

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pendidikan pada masa sekarang ini banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut muncul diantaranya perubahan pola pikir yang disebabkan oleh cepatnya arus globalisasi yang menyebabkan tak tersaringnya nilai luar yang tak sesuai dengan budaya bangsa.

Kemunduran norma dan susila tak bisa terbendungkan, diikuti dengan cepatnya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita. Sehingga ini berakibat pada perilaku peserta didik yang tak sesuai dengan peribadi bangsa yang mencerminkan budaya dan agama.

Budaya peserta didik yang tidak mencerminkan budaya yaitu kebiasaan tawuran di Ibu Kota Jakarta, tawuran antar sekolah merupakan budaya baru yang dianut para pelajar ibu kota, tawuran terjadi berkali-kali namun sampai sekarang belum ada penyelesaiannya, bahkan menurut kesaksian seseorang, budaya tawuran merupakan suatu yang wajar, menurut penuturan bila seseorang tidak bersedia diajak tawuran maka mereka akan dikucilkan, jadi kebiasaan tawuran di ibu kota ini memang sudah membudaya, mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi, kebiasaan tawuran terjadi kebanyakan terjadi karena masalah sepele,

karena yang menghadapi masalah belum dewasa sehingga mereka mengandalkan otot dari pada berfikir, korbanya pun sudah banyak namun sampai sekarang belum bisa di jadikan pelajaran.

Pendidikan meskipun dikota tidak ada jaminan semuanya baik, kadang pengaruh lingkungan sangatlah besar dalam mempengaruhi perilaku seseorang, dalam kenyataannya jika pendidikan dan pelajaran yang ada dikelas jika tidak di imbangi dengan kehidupan diluar, dalam arti tidak ada dukungan dari lingkungan maka akan sangat sulit mengamalkan keilmuan-keilmuan yang didapat di dalam kelas. Dengan adanya masalah ini sangat perlu kaitanya dengan praktik keilmuan yang didapat didalam kelas agar seorang siswa lebih mudah memahami dan langsung bisa mengamalkan keilmuan-keilmuan yang didapat didalam kelas.

Lingkunga berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, oleh karena itu perlu lebih banyak pengawasan mengingat semakin banyak godaan yang mempengaruhi pola pikir nya, diantaranya internet, meskipun ada hal positif didalamnya namun juga banyak hal-hal negatif yang perlu untuk diwaspadai, mengingat dunia infomasi seperti internet mulai menjamur di masarakat.

Dalam kenyataannya dunia informatika memang berpengaruh pada kepribadian seseorang, contohnya seperti mereka yang terbiasa onlin akan lebih banyak menyendiri dari pada bersosial dengan lingkungan, serta mereka akan lebih individual dan kurang perhatian pada lingkungan, sehingga kedepannya ditakutkan semakin canggih informasi malah

menyebabkan kerusakan sistem sosial karena mereka lebih bersikap individual. Tidak hanya masalah sosial saja namun juga mempengaruhi pandangan negara lain, bentuknya seperti berita yang sempat beredar di media masa tentang kebobrokan moral bangsa dengan bentuk menjadi pelaku perilaku yang menyimpang nomor satu di dunia lewat internet, perilaku tersebut membuktikan salah satu kebobrokan moral yang timbul dari internet, tidak sampai di situ saja namun masih banyak lagi persoalan yang disebabkan internet, seperti kebanyakan perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat dalam pengakuan pelakunya mereka terpengaruh oleh apa yang sering mereka lihat di dunia maya.

Masalah ini muncul, tidak hanya disebabkan oleh pengaruh dari dunia luar, namun juga kurangnya perhatian bangsa kita terhadap pentingnya pendidikan untuk mengontrol masalah-masalah yang timbul yang disebabkan oleh globalisasi.

Pemerintah sebagai pengatur Negara telah banyak kebijakan yang dilakukan, seperti pemblokiran situs, pengaduan Undang-Undang tentang dunia maya, dan lain sebagainya, yang harapannya ada pengurangan perilaku tercela di dunia maya. Usaha pemerintah untuk mengawal dunia maya memang suatu tindakan yang positif namun dalam kenyataannya sekarang, semuanya terlihat tidak ada bedanya antara sebelum ada peraturan tentang dunia maya dan sekarang setelah ada peraturan. Karena sekarang para pengguna layanan internet lebih pintar lagi menyalahi semua peraturan yang ada, jadi apa yang terjadi sekarang hampir tidak ada

bedanya dengan yang dulu sebelum ada peraturan. oleh karena itu perlu juga untuk menambah pengawasan tidak hanya didunia maya, namun juga tentang kehidupan sehari-hari, yang menjadi kewajiban seluruh elemen bangsa agar ikut mengontrol, mengawasi, memperhatikan, dan simpati pada lingkungan disekitarnya.

Model tindakan yang dilakukan oleh masarakat guna mengimbangi arus globalisasi selain mengawasi dan mengontrol bisa juga lewat kegiatan yang menumbuhkan kepedulian akan pendidikan, berupa pengajaran positif yang membekali generasi bangsa agar tidak mudah terpengaruh arus perkembangan zaman yang membawa dampak negatif, tindakan yang dilakukan guna membekali generasi muda bisa lewat kegiatan-kegiatan yang membangun mental generasi muda agar terus terbina menjadi generasi unggul, yang tidak cuma mampu menghadapi tantangan zaman namun juga bisa mempengaruhi dan mengajak yang lain, agar bisa dan mampu untuk menyarig segala hal yang mereka temui.

Keterampilan atau pendidikan yang perlu untuk di laksanakan oleh oleh generasi muda diantaranya adalah pendidikan agama, moral, akhlak, budaya, kepribadian dan lain sebagainya, jadi dalam pendidikan perlunya memasukkan nilai-nilai pendidikan ini agar generasi muda lebih siap untuk menghadapi tantangan zaman.

Dengan adanya masalah pendidikan yang timbul seperti ini, maka peneliti berinisiatif perlu untuk meneliti kegiatan KMD (Kursus Mahir Dasar) di MA Darul Huda, kegiatan ini diadakan oleh salah satu

organisasi dibawah naungan MA Darul Huda yaitu pramuka. Dalam organisasi ini terdapat kegiatan yang diadakan setiap tahun berupa kursus kepramukaan.

KMD (Kursus Mahir Dasar) kegiatan kursus yang ditujukan bagi calon pembina pramuka, kursus yang dalam pengadaannya tak sembarang sekolah bisa mengadakan. Jika di cermati secara mendalam sebuah kegiatan pendidikan yang mandat pengakuanya dari wakil bupati ponorogo, namun selama ini manfaat diadakanya kegiatan kursus ini bagi siswa dan lembaga belum bisa dirasakan secara umum, maka peneliti berinisiatif perlu untuk meneliti kaitannya dengan kegiatan ini dalam membentuk kepribadian sosial melalui KMD (Kursus Mahir Tingkat Dasar) di MA Darul Huda.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah kepribadian sosial siswa kelas XI dan XII yang ikut dalam kegiatan KMD (Kursus Mahir Tingkat Dasar) dalam kegiatan kepramukaan yang diadakan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun 2011-2012.

C. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat diadakannya KMD (kursus mahir dasar) ?
2. Bagaimana latar belakang diadakannya kegiatan kepramukaan berupa KMD (kursus mahir dasar) ?

3. Bagaimana proses pembentukan kepribadian sosial melalui KMD (kursus mahir dasar) ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan KMD (kursus mahir dasar)
2. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya KMD (kursus mahir dasar)
3. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pembentukan kepribadian sosial melalui KMD (kursus mahir dasar)

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis
 - a) Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penulis dan pembaca yaitu: Untuk menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan kepramukaan khususnya tentang Penerapan kegiatan KMD (kursus mahir dasar) Guna membentuk kepribadian siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.
 - b) Sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah untuk lebih mendukung lagi kegiatan kepramukaan melalui KMD (kursus mahir dasar).

2. Aspek praktis

- a) Untuk meneliti permasalahan yang dihadapi oleh pembina pramuka dalam membentuk kepribadian siswa melalui KMD (kursus mahir dasar).
- b) Untuk mengetahui bagaimana upaya pembina pramuka dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan dengan mengadakan kegiatan KMD (kursus mahir dasar).
- c) Untuk mengetahui bagaimana kepribadian murid Madrasah Aliyah Darul Huda setelah mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan berupa KMD (kursus mahir dasar).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.¹

Ada 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: etnografis, studi kasus, grounded theory, interaktif, partisipatoris, dan penelitian tindakan kelas.

¹ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.²

Case study atau study kasus adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan sampel.³ Case study dilakukan dalam waktu-waktu berkembang, artinya mengikuti perkembangan yang diselidiki, hal ini berbeda dengan survey yang mengatakan bahwa gejala menurut keadaan sekarang, sedangkan case study bertujuan untuk mengetahui perkembangan gejala sejak awal sampai akhirnya.⁴

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti disini akan mengadakan pengamatan dalam pengadaan kegiatan kursus ke pramukan ini, kemudian merancang bagaimana skenario yang akan dijalankan dalam melaksanakan penelitian ini. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument seperti materi kegiatan, dokumentasi akan digunakan sebagai alat penunjang.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 13.

⁴ *Ibid.*, 14.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Madrash Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo. Tepatnya pada kegiatan KMD (kursus mahir dasar) Alasan utama peneliti mengadakan penelitian karena melihat kondisi pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Huda. Maka dari itu, peneliti mengambil salah satu lembaga untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari sumber informan atau subjek penelitian di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dengan segala fasilitasnya di antaranya kepala sekolah MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Pembina Pramuka dan Tenaga Kependidikan sekolah MA Darul Huda Mayak Ponorogo, dan beberapa Siswa sekolah MA Darul Huda mayak ponorogo yang telah mengikuti kegiatan KMD (Kursus Mahir Tingkat Dasar) Tahu 2011-2012. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, diantaranya: sumber data tertulis, foto, inventaris serta data-data yang lainnya yang diperlukan.

5. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (partisipan observation), wawancara

mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.⁵ Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, dan diobservasikan pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

a. Tehnik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. wawancara ini dilakukan secara mendalam pada kegiatan KMD ini, serta mengumpulkan data yang ada ketika kegiatan kursus ini dilaksanakan. Serta ditambah dengan dokumen dan bahan materi yang disampaikan didalam kursus mahir dasar ini. serta mengumpulkan data yang ada dilapangan terkait dengan kegiatan kursus ini.

Dalam wawancara mendalam ini disebutkan waktu, tempat, informan, jam dan yang terakhir topik wawancara,

Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

Mengkonstruksi mengenai orang yang ikut dalam KMD, kejadian yang terjadi dalam kegiatan kursus, kegiatan KMD, organisasi Mengkontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶

⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif(Bandung: Alfabeta, 2005), 63.

⁶ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitati(Bandung: PT Rosda Karya, 2000),15.

Hasil wawancara dari informan kemudian ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

b. Teknik observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut tiga cara. Pertama, observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*). Kedua, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *convert observation*). Ketiga, observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).⁷

Pada observasi ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas diantaranya kegiatan Ekstrakurikuler, aktivitas Siswa secara umum. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*deskriptive observation*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum dan situasi umum dan apa yang terjadi di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Kemudian setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan pengumpulan data dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observation*). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, peneliti dapat mengambil lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 64.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia men “catatan” setelah pulang dari rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan.”

Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal diantaranya adalah gambaran dan fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamat. Format rekaman hasil observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

c. Tehnik dokumentasi

Tehnik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dokumentasi dan rekaman.⁸ Rekaman adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting. Sedangkan dokumen adalah digunakan untuk mengacu atau

⁸Loxy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Rosda Karya, 2000), 161.

bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-menyurat, foto-foto, inventaris, catatan khusus dan sebagainya yang digunakan untuk data dokumentasi.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi, teknik yang dipakai oleh peneliti di sini adalah tri angulasi untu mendapatkan data secara absolute.

6. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Mils dan Heberman, yang menggunakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- a. Mereduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal pokok yang diperlukan dari kesimpulan kegiatan KMD (kursus mahir dasar), memfokuskan pada hal-hal penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.
- b. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan cari. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan penelitian.
- c. Langkah ketiga adalah analisis data kualitatif, dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).¹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik keikutsertaan yang diperpanjang. Untuk itu peneliti akan berada di lokasi penelitian di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dan mengamati terkait kegiatan Kepramukaan dalam usahannya membentuk kepribadian sosial siswa dalam lembaga tersebut.

⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Rosda Karya, 2000), 135.

¹⁰ *Ibid.*, 171.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Ada enam tahap kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Yakni hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian di MA Darul Huda, baik yang berupa tertulis seperti soal-soal/pertanyaan yang akan diajukan pada informan maupun alat-alat lain yang digunakan sebagai bukti penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Langkah yang di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan.

c. Mengurus perizinan

Tugas peneliti disini adalah perlu mengetahui siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.¹¹ Pertama-tama yang peneliti lakukan adalah meminta ijin untuk melakukan penelitian kepada lembaga, disini adalah MA Darul Huda Mayak Ponorogo, bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai kegiatan Kepramukaan berupa KMD (Kursus Mahir Dasar) dalam usahannya membentuk kepribadian sosial siswa MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

¹¹ Ibid., 127-128.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan, sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental, maupun fisik serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.¹²

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang menjadi sumber informasi yang menjadi rujukan guna sebagai dasar dari penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu bolpoint, kertas, buku catatan, map, klip, dan alat perekam. Kemudian persiapan jadwal wawancara, dan persiapan biaya pada tahap analisa data peneliti mempersiapkan kertas folio, map, kertas HVS, dan komputer.¹³ Dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat dan agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring.¹⁴

¹² Ibid., 130.

¹³ Ibid., 134.

¹⁴ Ibid., 132.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan perijinan terlebih dahulu, kemudian melakukan kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui orang dikenal sebagai penghubung terhadap penelitian yang kita lakukan. Persiapan alat tulis seperti

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pikir dalam karya ilmiah ini, maka penulis dapat menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan, dalam bab ini menguraikan hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik dan atau telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang teori-teori tentang usaha membentuk kepribadian sosial melalui KMD (Kursus Mahir Dasar).

Bab III berisi tentang paparan data lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat MA Darul Huda mayak ponorogo, visi, misi dan tujuan MA Darul Huda mayak ponorogo, keadaan Geografis, struktur organisasi dan sarana prasarana. Sementara paparan data secara khusus, peneliti menyajikan data tentang kegiatan KMD (Kursus Mahir Dasar) MA Darul Huda Mayak Ponorogo dan Faktor-faktor yang mempengaruhi dan Implementasi kegiatan kepramukaan berupa KMD (Kursus Mahir Dasar) MA Darul Huda mayak ponorogo .

Bab empat merupakan informasi tentang kepribadian sosial Siswa di MA Darul Huda mayak ponorogo.

Bab lima merupakan titik akhir dari pembahasan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN BERUPA KMD (KURSUS MAHIR DASAR) DAN KEPERIBADIAN SOSIAL

A. Pengertian Pendidikan Kepramukaan Berupa KMD (Kursus Mahir Dasar)

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa proses pendidikan terdapat 2 (dua) jalur yaitu:

1. Jalur pendidikan sekolah, merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
2. Jalur pendidikan luar sekolah; merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Di beberapa negara dikatakan bahwa terdapat 3 (tiga) jalur pendidikan, yaitu:

1. pendidikan formal
2. pendidikan non formal
3. pendidikan in formal.

Ditinjau dari lingkungan hidup manusia, maka terdapat 3 (tiga) lingkungan pendidikan, yaitu:

1. lingkungan pertama dan utama adalah lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang dapat bersifat mendidik.

2. lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah yang tugas utamanya adalah melaksanakan program-program pendidikan (bimbingan, pengajaran dan latihan).
3. lingkungan ketiga adalah lingkungan masyarakat yang bersifat mendidik contohnya seperti Gerakan Pramuka, Palang Merah Remaja dan sebagainya.

Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Gerakan Pramuka adalah Gerakan (Lembaga) Pendidikan yang komplementer (pelengkap) dan suplementer (tambahan) (melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan; di Alam Terbuka (out door activities), dan yang sekaligus dapat menjadi upaya "self education" bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.

Kepramukaan adalah organisasi yang merupakan kependekan dari gerakan kepanduan praja muda karana. Gerakan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan kepes no. 23 tahun

1961 tanggal 20 mei 1961 sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan kependuan nasional indonesia.¹⁵

Pendidikan dalam kepramukaan diartikan secara luas adalah Suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Sasaran pendidikan dalam arti luas tersebut adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat. Pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi atau "soko guru" yaitu:

1. Belajar mengetahui (*Learning to know*) untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal. Ini juga mencakup belajar untuk belajar, agar dapat memanfaatkan peluang-peluang pendidikan sepanjang hidup.
2. Belajar berbuat (*Learning to do*) bukan hanya untuk memperoleh kecakapan/ketrampilan, kerja, melainkan juga untuk memiliki ketrampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antar pribadi dan hubungan antar kelompok.
3. Belajar hidup bermasyarakat (*Learning to live together*) untuk menumbuhkan pemahaman orang lain, menghargai saling ketergantungan, ketrampilan dalam kerja kelompok dan membereskan pertentangan-pertentangan, serta menghormati sedalam-dalamnya nilai-

¹⁵ Bahan serahan KMD (kursus mahir dasar) LPKP (lembaga pendidikan kepramukaan ponorogo) 5.

nilai kemajemukan (pluralism), saling pengertian, perdamaian dan keadilan.

4. Belajar untuk mengabdikan (Learning to serve). Di sini Pramuka dilatih untuk peduli terhadap sesama dan alam semesta.
5. Belajar menjadi seseorang (Learning to be) agar dapat lebih mengembangkan watak serta dapat bertindak dengan otonomi/kemandirian berpendapat dan bertanggungjawab pribadi yang makin besar.¹⁶

Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat sedemikian itu, Pembina Pramuka di sela-sela kegiatan kepramukaan tersebut memberikan bimbingan dan pembinaan watak.¹⁷

Pendidikan watak dan kepribadian diberikan pada peserta didik pada saat peserta didik sedang asik melaksanakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pembina Pramuka yang memikul tugas dalam pembinaan watak/karakter peserta didik, harus bisa menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang hanya bisa terwujud bilamana Pembina melibatkan peserta didik dalam perencanaannya. Kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan

¹⁶ Bahan serahan KMD (kursus mahir dasar) LPKP (lembaga pendidikan kepramukaan ponorogo) 8.

¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/03. I/2013 Penjelasan dari isi dokumen dalam lampiran hasil penelitian ini.

pada kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (Character building) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.

Gerakan nasional pramuka Bertujuan mendidik kaum muda indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pakerti luhur yang
 - a. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, kuat mental dan tinggi moral.
 - b. Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilan.
 - c. Kuat dan sehat jasmaninya
2. Warga negara republik indonesia yang berjiwa pancasila yang setia dan patuh kepada negara kesatuan republik indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional (pasal 4 AD gerakan pramuka).

Tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan

mampu membina serta mengisi kemerdekaan (pasal 5 AD gerakan pramuka).¹⁸

KMD (kursus mahir dasar) adalah kursus yang diadakan untuk menambah pengetahuan siswa terkait dengan kepramukaan serta menambah pengetahuan dan keahlian sebagai bekal dalam hidup di masyarakat berupa penanaman nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kepramukaan berupa KMD (Kursus Mahir Dasar) adalah pendidikan yang didalamnya berisi tentang pengajaran untuk memperbanyak pengetahuan tentang kepramukaan, guna sebagai bekal untuk membina pramuka yang tingkatannya berada dibawahnya.

Peserta kursus pembina pramuka mahir dasar adalah para pembina pramuka yang selama ini baik langsung maupun tidak langsung telah membina pramuka. Dalam setiap mengawali dan mengahiri kegiatan bersama peserta didik dalam kepramukaan selalu diselenggarakan upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan, dengan tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan rasa cinta tanah air, kesatuan bangsa dan negara, jiwa pancasila dan kepedulian sosial.¹⁹

Tujuan diadakannya kursus mahir dasar ini adalah untuk meningkatkan kecintaan peserta kursus pada tanah air, persatuan dan kesatuan, pancasila, serta kesetiaan/komitmen terhadap gerakan pramuka.

¹⁸ Bahan serahan KMD (kursus mahir dasar) LPKP (lembaga pendidikan kepramukaan ponorogo)2-3.

¹⁹ Ibid., 1

Sasaran yang akan dicapai dalam kursus ini salah satunya adalah memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain, serta selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari, serta aktif dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari.²⁰

Dasar pemikiran diadakannya kursus mahir dasar (KMD) adalah pandangan bahwa calon pembina pramuka atau peserta kursus tentu telah banyak memiliki pengetahuan dan konsep diri yang selama ini diyakini kebenarannya sehingga tidak mudah dipengaruhi orang lain.

Dalam prilakunya orang dewasa mau belajar bilamana:

1. Ia mau belajar
2. Ia senang pada materinya
3. Ia memerlukan dalam kehidupannya
4. Ia merasakan keuntungannya

Orang dewasa dari prilaka diatas dapat disimpulkan bahwasanya mereka adalah sosok yang sudah bannyak memperoleh pengalaman yang menjadikan mereka manusia yang sangat selektif terhadap apa yang akan dia terima sebagai sesuatu yang perlu ataupun sesuatu yang sama sekali tak perlu.²¹

Selektif ini menjadikan kegiatan kursus ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan orang dewasa, Sehingga dalam mengajar orang dewasa tidak segampang mengajar muridnya, dengan adanya masalah dewasanya orang yang diajar maka perlu dalam kursus ini setiap

²⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/03. I/2013 Penjelasan dari isi dokumen dalam lampiran hasil penelitian ini.

²¹ LEMDIKNAS (Lembaga Pendidikan Kepramukaan Nasional 2001)3-4.

peserta kursus memiliki perilaku yang bisa menjadi teladan dan nantinya bisa membekali peserta kursus dalam membina pramuka, diantara sasaran yang ingin dicapai dalam kursus ini yaitu:

Pertama: Membuka diri untuk dapat mengikuti dan menerima masukan-masukan baik dari sesama pembina dan dari sesama peserta kursus. Sehingga komunikasi bisa berjalan dengan lancar, dengan harapan apa yang diinginkan di dalam kursus bisa tersampaikan dengan baik dan diterima dengan matang, dengan harapan apa yang disampaikan bisa maksimal dan dari peserta bisa menerima dengan baik.

Kedua: Calon pembina nantinya bisa berperan dengan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peran pembina tidak hanya mendidik didalam ruangan namun juga mampu berperan dengan baik diluar ruangan, dengan praktik langsung di lingkungan sekitar.

Ketiga: Berkerja dan giat dalam kelompok pembelajaran dengan baik dan kompak. Jadi usaha seorang pembina tidak hanya mengurus dirinya sendiri namun juga mampu membawa kelompok yang dipimpinnya bisa berjalan dengan rajin dan mampu berjalan dengan beriringan dengan baik.

Kempat: Berorientasi secara positif pada semua kegiatan yang dilaksanakan di dalam kursus. Agar apa yang dilakukan dalam kegiatan tidak monoton yang menimbulkan kejenuhan, namun dapat berkembang dengan luas karena orientasi yang dilaksanakan dalam kegiatan kursus

adalah kegiatan yang nantinya tidak menimbulkan efek yang kurang positif.

Dasar pengadaan semua kegiatan yang diadakan dalam pramuka adalah

1. Iman dan takwa kepada Tuhan YME.
2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
3. Peduli terhadap diri sendiri.
4. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat Pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan YME, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya:

1. Taat pada perintah Tuhan YME dan beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan - Nya.
2. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Diberi tempat hidup dan berkembangnya oleh Tuhan YME di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa yang rukun dan damai.
4. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
6. Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan diri sendiri agar, bagi kader pembangunan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
7. Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari - hari.²²

Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan, sebagai:

1. Norma hidup anggota Gerakan Pramuka.
2. Landasan kode etik Gerakan Pramuka.
3. Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka.
4. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka.
5. Landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.²³

B. Pengertian Kepribadian Sosial

Kepribadian adalah suatu organisasi dinamis artinya suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah aspek-aspek yang terus terus tumbuh dan berkembang seumur hidup manusia.²⁴ Kepribadian bisa disebut sebagai keseluruhan aspek yang terdapat dalam individu seseorang, termasuk didalam tempramen dan watak. Termasuk juga didalam

²² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/03. I/2013 Penjelasan dari isi dokumen dalam lampiran hasil penelitian ini.

²³ Bahan serahan KMD (kursus mahir dasar) LPKP (lembaga pendidikan kepramukaan ponorogo),8.

²⁴ Abu Ahmadi, dkk. Psikologi Perkembangan (Jakarta: PT RENEKA CIPTA, 2005), 157-158.

kepribadian semua pola tingkah laku, kebiasaan, sikap, kebiasaan, kecakapan, serta segala yang muncul dari seseorang.²⁵ Sedangkan sosial menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah menyinngung diantara dua atau lebih individu. Bisa dipahami dari sini bahwa sosial adalah gabungan antar individu, dikatakan bahwa karakteristik yang has dari seseorang dapat disebut kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sebagai makhluk individu manusia juga disebut makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan terpisah dari kelompok lain. Eksistensi pendidikan sosial merupakan fenomena yang penting yang terlebih dahulu di ajarkan pada pesdik sebagai bekal mereka hidup dimasyarakat nanti.

Kepribadian bisa disebut dengan watak prilaku individu yang mencerminkan suatu sifat yang ada pada setiap seorang, sedangkan sosial mencerminkan gabungan antara banyak individu. Berikut adalah pengaruh antara individu dengan sosial, ada empat faktor sosial yang mempengaruhi kepribadian yaitu:

1. Dalam masarakat diajarkan bagai mana kode etik sehingga tertanam pada diri seorang anak prilaku yang sesuai dengan adat seperti mengajarkan seseorang untuk melakukan hal-hal yang mulia dengan menggunakan tangan kanan sedangkan menggunakan tangan kiri sebagai suatu yang kurang mulia.

²⁵ Ibid,160.

2. masyarakat dengan melalui berbagai tempat seperti keluarga dimana keluarga mengajarkan anak tentang bentuk-bentuk sikap dan tindakan serta menunjukkan mana yang boleh dan yang tidak
3. masyarakat memberikan apresiasi positif bagi mereka yang berjasa yang mendorong seseorang akan selalu lebih mengutamakan berperilaku positif.
4. masyarakat dengan sifatnya yang selalu bisa diterima dimanapun dia berada, maka ia akan menyesuaikan sikapnya dengan suatu lingkungan dan keadaan dimana ia berada.

Jhon Locke dan pengikutnya berpendapat bahwa jiwa manusia itu waktu lahir dapat diumpamakan selembaran kertas yang putih bersih yang belum ditulisi sama sekali.²⁶ Oleh karena itu sangat perlu untuk mengisi dengan pendidikan sosial dan kepribadian agar bisa digunakan sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat,

Dalam kepribadian terdapat macam-macam jenisnya;

- 1) Jenis introvert: pada jenis ini orang yang berkepribadian ini cenderung menarik diri dan menyendiri. Ia pemalu dan lebih suka bekerja sendiri ditengah orang-orang banyak.
- 2) Jenis ekstrovert: orang dalam kepribadian ini kalau merasa tertekan akan mengabungkan diri dengan orang banyak sehingga individualitasnya berkurang. Ia peramah dan memiliki pekerjaan

²⁶ Abu Ahmadi, dkk. Psikologi Perkembangan (Jakarta: PT RENEKA CIPTA, 2005) 150.

seperti pedagang, pekerja sosial, juru bicara dan sebagainya yaitu yaitu pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan banyak orang.

- 3) Jenis ambivert: yaitu orang-orang yang tidak termasuk introvert dan ekstrovert. Ciri kepribadiannya campuran dari kedua jenis diatas.

jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian sosial adalah suatu bentuk jati diri atau individu yang memiliki watak serta perilaku yang menggambarkan sikap-sikap sosial seperti kepedulian yang tinggi pada lingkungan dan masyarakat. dan semua jenis kepribadian bisa diubah serta diisi dengan pendidikan kepribadian sosial

Kepribadian sosial ini dapat dibentuk dan dapat berubah pula sesuai dengan proses pendidikan dan pengajaran yang diterimannya sejak lahir, keberhasilan pendidikan akan tampak dalam perilaku dan sifatnya dalam masyarakat. Misalnya bagai mana bergaul dengan tetangga, karib kerabat, guru, orang tua dan orang-orang disekitarnya.²⁷

Pada zaman sekarang nilai-nilai norma masyarakat masyarakat yang baik sudah mulai luntur. yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang begitu cepat. maka dengan diadakannya kegiatan kepramukaan berupa KMD ini harapannya mampu untuk membentuk dan membina tingkah laku anak untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masyarakat.

²⁷ Zakiya Darajat. Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah(Jakarta: CV Ruhama,1993), 61.

Sehingga dapat mandiri, sopan, matang dan dapat berperilaku bijak dalam berbagai persoalan baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dalam membina dan membentuk kepribadian pada kursus mahir dasar di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak ini peserta tidak hanya digembleng kegiatan Kepramukaan saja namun mereka dituntun juga untuk dapat mengatur waktu dengan baik, dimana dia harus konsisten juga pada kegiatan dan kewajibannya beribadah kepada Allah SWT, berupa beribadah yang kaitannya dengan ibadah Mahdhoh antara hamba dengan tuhannya maupun ibadah Ghouru Mahdhoh antar sesama makhluk Allah SWT.

Kepribadian sosial merupakan salah satu sarana untuk beribadah ghouru mahdhoh, yang berfungsi membekali seseorang bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat. Karena seseorang yang tidak memiliki kemampuan yang baik dalam hal sosialnya, dia akan sulit untuk diterima orang yang ada disekitarnya, dari pada orang yang memiliki kemampuan sosial yang baik. Dikatakan untuk menimbulkan kharisma seorang pemimpin dalam hal ini pembina haruslah memiliki pandangan dari orang sekiranya bahwa orang ini (pembina) memiliki perilaku yang baik, selalu giat beramal sholih dengan ibadah baik fardlu maupun sunnah dan menghiasi dirinya dengan akhlak terpuji, jadi lazim seorang peserta kursus mahir dasar ini diharapkan nantinya bisa dan mampu membina pramuka yang bisa dijadikan suri tauladan orang yang ada di sekiranya.²⁸

²⁸ Rahmad Ramadhan Al-Banjari, *Propertik Leder Ship* (Jokjakarta: Diva Press, 2008),311.

Karena seorang pembina bisa dikatakan sukses apa bila dia bisa membina dirinya sendiri maupun orang yang ada disekitarnya, Sehingga tidak diragukan lagi bahwa pembentukan kepribadian sosial merupakan tanggung jawab bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam rangka mempersiapkan anak didik mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat dan mampu untuk bergaul dengan lingkungan masyarakat dengan baik.

Dalam pendidikan kepribadian ada beberapa model strategi pendidikan kepribadian yang bersangkutan dengan perilaku sosial yaitu:

Psychosocial model “jiwa sosial” atau membangun jati diri, tujuan pokok model ini ialah konsep diri positif dengan memandang bahwa diri peserta didik itu pandai, rajin, dan baik dan ketrampilan belajar secara mandiri.

Transaksi sosial “ transaksional analysis” yang dalam saduran ini juga disebut dengan model keterbukaan komunikasi personal, fokus orientasinya ditekankan pada kekompakan dan kelompok dengan tujuan keterbukaan komunikasi dan pertumbuhan personal.

Pelatihan relasi kemanusiaan atau juga bisa disebut pelatihan hubungan personal (human relation training). Fokus orientasinya pada kepekaan dan kelompok tujuannya adalah ketrampilan interpersonal (hubungan antar pribadi).²⁹

Dalam pendidikan kepribadian yang melalui model jiwa sosial, transaksi sosial, dan hubungan personal merupakan salah satu proses untuk

²⁹ Jhon P.Miler dkk., Cerdas Di Kelas Sekolah Pribadi(Yogyakarta: Kreasi Wacana,2002),36-37.

mencapai tujuan dari pendidikan, diantaranya dalam jiwa sosial yaitu membangun jati diri dengan memandang bahwa peserta didik itu semuanya baik, sedangkan untuk transaksi sosial yaitu bagaimana seseorang berkerjasama antara orang lain agar terjadi gesekan positif yang akhirnya bisa membuat individu menjadi positif pula, kalau dalam model hubungan personal ini bisa berbentuk suri tauladan.

Ali Ashrof mengatakan bahwa pendidikan bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.³⁰

Abd Halim Soebahar memberikan penjelasan cara-cara mendidik atau At-Tarbiyah itu melalui:

1. Melalui cara ta'lim
2. Melalui cara keteladanan
3. Melalui cara pujian
4. Melalui cara-cara lain.³¹

Dalam mendidik dan pengajaran banyak sekali jalannya, dimana salah satunya adalah keteladanan, dimana keteladanan adalah salah satu model pengajaran yang berbentuk pewujudan langsung dalam bentuk tindakan, prinsip pendidikan keteladanan ini akan mendukung langsung teori atau materi yang disampaikan di kelas. Kemudian dikuatkan dalam bentuk perilaku, sehingga peserta didik yang menjalani pendidikan lebih

³⁰ Basuki, M Miftakhul U., Pengantar Ilmu Pendidikan Islam(Ponorogo: STAIN Press,2007),15-16.

³¹ Basuki, M Miftakhul U., Pengantar Ilmu Pendidikan Islam(Ponorogo: STAIN Press,2007),11.

merasa, bahwa ketika apa yang diajarkan di praktikan langsung hasilnya pun terasa, ketika mencontohkan perilaku yang baik maka akan terasa tidak cuma pada angan-angan namun juga bisa dirasakan secara langsung.

Dalam membentuk kepribadian sosial maka perlu dalam sebuah pendidikan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan model pendidikan kepribadian yang berhubungan dengan perilaku sosial seperti model hubungan sosial, model keterbukaan komunikasi personal dan model membangun jati diri, sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai.

C. Model-Model Strategi Pendidikan Kepribadian Sosial

Model strategi berikut adalah beberapa model strategi yang digunakan dalam menanamkan kepribadian sosial pada kegiatan pembelajaran, yang telah di pakai dalam mendidik kepribadian, Dalam pendidikan kepribadian ada beberapa model strategi pendidikan kepribadian yang bersangkutan dengan perilaku sosial yaitu:

1. Psychosocial Model

Psychosocial model “jiwa sosial” atau membangun jati diri, tujuan pokok model ini ialah konsep diri positif dengan memandang bahwa diri peserta didik itu pandai, rajin, dan baik dan ketrampilan belajar secara mandiri.³²

Abdurrahman An-nahlawi dalam kitabnya *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha* mengatakan bahwa metode pendidikan islam itu diantaranya dengan Metode pengambilan pelajaran dan nasihat, yakni guru

³² Ibid Jhon Miller. 36-37.

memberi nasihat kepada para murid dengan menjelaskan kepada mereka tentang materi yang akan diajarkan atau segala sesuatu yang seharusnya murid ketahui.³³

Model psikologi atau bisa disebut membangun jati diri. tujuan pokok model ini adalah konsep diri positif dengan memandang bahwa diri peserta didik itu pandai rajin dan baik serta keterampilan belajar secara mandiri, pada model pembentukan jiwa sosial dalam model ini, individu dimasuki atau dimotivasi nilai-nilai positif sehingga apa yang menjadi pandangannya pada dirinya selalu positif tingking.

Pesikologianalisis atau psikoanalisis sangat dipengaruhi oleh pendekatan positif yang mendasari ilmu fisika dan biologi pada abad ke 19 pengaruh pikiran positif sangatlah berperan terhadap perkembangan individu. Tidak hanya dalam kehidupan sosial namun juga dalam pandangan hidup. Seperti digambarkan dalam berperilaku ketika seseorang berpandangan positif ion-ion yang ada disekitarnya juga akan positif, namun sebaliknya maka yang akan tertarik pada diri individu adalah pandangan yang tidak positif.

Jhon C. Max wall mengatakan bagai mana kita memandang diri kita akan mempengaruhi bagai mana diri kita memandang orang lain, apa bila kita memandang diri kita tidak berguna, tidak layak bahkan sampah demikian juga dia akan memandang orang lain. Ketika ia mengangkat

³³ M. Asvin Abdurrohman, Metodologi Pendidikan Islam(Yogyakarta: Ghaneswara, 2011),8-9.

dirinya terlalu tinggi dan secara tidak langsung akan menuntut orang lain harus sama dengan dia.³⁴

Berpikir positif menurut sebagian para ahli akan menari ion-ion positif yang ada di sekitarnya, maka apa yang dia lakukan akan terasa menyenangkan, ketika dia beranggapan positif maka akan sangat berpengaruh pada kejiwaannya, karena ia sudah memiliki motifasi berupa bahwa sesuat yang di cita-citakan pasti bisa maka dia akan selalu senang dalam menghadapi sesuatu. Berpikir positif memberikan kemampuan seseorang tampil sebagai orang yang bermotifasi.³⁵

Positif dalam bentuk pujian bisa juga disebut ungkapan positif yang diberikan oleh pendidik untuk memotivasi peserta didiknya, pujian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memotivasi siswa untuk tidak mudah menyerah dalam belajar, pujian bisa sebagai hadiah atas prestasi yang telah dicapai maupun semangat untuk lebih rajin lagi dalam belajar, diumpamakan anak yang mendapat nilai yang kurang baik dalam ujiannya dia akan lebih suka bila dia diberi arahan untuk lebih rajin lagi untuk belajar dari pada dipersalahkan. Karena pada umumnya anak yang dipersalahkan akan merasa minder dan akhirnya tidak baik untuk psikologinya.

³⁴ Perlindungan Marpaung, *Setengah Pecah Setengah Utuh*, (Surabaya: Erlanga,2011)266.

³⁵ Andrie K. Wiranata, *Stop Berpikir Negatif Mulailah Berpikir Positif*(Yogyakarta: New Diglossia, 2010),15.

2. Transaksi Sosial

Transaksi sosial “transaksional analysis” yang dalam saduran ini juga disebut dengan model keterbukaan komunikasi personal, fokus orientasinya ditekankan pada kekompakan dan kelompok dengan tujuan keterbukaan komunikasi dan pertumbuhan personal.

Abdurrahman An-nahlawi dalam kitabnya *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha* mengatakan bahwa metode pendidikan Islam itu diantaranya dengan: Metode percakapan yaitu kegiatan percakapan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada para murid dengan menjelaskan uraian mata pelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Serta menuntut siswa untuk saling berkomunikasi baik dengan guru maupun sesama murid.³⁶

Dalam model transaksi sosial ini, memiliki sub-sub tersendiri, yang terdiri dari empat (4) macam yaitu: a. Kepekaan komunikasi b. Kepekaan memahami orang lain c. Keterbukaan komunikasi sosial d. Realisasi kemanusiaan atau pelatihan hubungan seseorang.

Model-model pembelajaran ini, berfokus pada keterbukaan dan kepekaan terhadap orang lain. Dan tidak kalah penting pula dalam model ini beranggapan bahwa keterbukaan dalam berkomunikasi karena atas kesadaran diri sendiri.³⁷ Sehingga dapat merubah perilaku karena kepekaan terhadap orang lain dan pengenalan diri secara sadar untuk dikembangkan menjadi lebih baik.

³⁶ M. Asvin Abdurrohman, *Metodologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ghaneswara, 2011), 8-9.

³⁷ Ibid 37.

Jiwa orang yang peka terhadap lingkungan sekitar atau memiliki banyak perhatian pada sesuatu yang ada disekitarnya. Maksudnya peka terhadap individu lain yang berhubungan dan berkomunikasi disekitarnya, perlu juga peka terhadap semua perasaan, reaksi dan makna-makna yang muncul dan ditemukan didalam dirinya.

Dalam prinsip hubungan antar manusia yang efektif adalah ketika masing masing orang saling menghargai maka dia juga tidak ketiggalan untuk ikut, dengan keseimbangan ini, masing-masing orang ketika bergaul dengan orang lain maka dia akan memahami perbedaan dan menjunjung tinggi etika dalm berhubungan.³⁸

Peter Mc Dhail menyatakan bahwa model kepekaan mempermudah tumbuhnya perhatian terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Dari proses empati peserta didik memperoleh pemahaman terhadap orang lain dan memasukkan pemahaman ini dalam membuat keputusan yang bersifat moral.

Selanjutnya sub model pelatihan hubungan manusia berusaha untuk menyiapkan suatu lingkungan yang khas didalam lingkungan seperti ini, peserta didik diharapkan belajar secara efektif dalam sebuah kelompok. demikian pula anak-anak atau pesertadidik dalam lingkungan yang sudah dipersiapkan. Diharapkan juga dapat belajar untuk mengembangkan kepekaan mereka terhadap orang lain.

³⁸ Hcout B.J Terj. Nurjanah, Introduction To Psychology(Surabaya: Erlanga,1983),160.

Model kepekaan sosial ini dapat dinilai dengan bagaimana peserta didik melakukan suatu peran yang menuntun suatu reaksi terhadap suatu peristiwa seperti apa saja tindakan yang dilakukan menyangkut ketepatan, kedisiplinan, kekompakan, kebersamaan, ketelitian, kebersamaan, kecermatan dalam melakukan suatu kegiatan sosial di sekitarnya.

Pendidikan yang bersifat sosial kemasyarakatan ini bagi setiap individu hanyalah sebagai alat atau media untuk memperbaiki keadaan masyarakat atau kelompok yang ada disekitarnya, dan melatih sekelompok orang untuk mengemban tugas pemerintah serta mengembangkan tugas kemasyarakatan. manusia individu tidak bisa terus untuk mengisolasi dirinya dari masyarakat, manusia memiliki sifat sosial sejak dia lahir, apabila dia melawan sifat ini semua maka bisa dikatakan dia sangat sulit untuk hidup.

Masyarakat memiliki banyak peranan dalam dalam perkembangan individu. Dan sebaliknya, bahwa perkembangan dan kemajuan masyarakat bersumber bersumber dari pertumbuhan individu , dengan demikian, sebaik baiknya jalan yang akan diikuti dalam pendidikan adalah mendidik manusia dengan pendidikan yang bersifat individu dan bersifat sosial kemasyarakatan.

Mahmud yunus mengatakan bahwa ada 6 hal, agar agar kita dapat menanamkan sifat-sifat individu dan sosial kemasyarakatan pada anak didik. Keenam hal tersebut adalah: peningkatan perkembangan akal anak supaya ia tahu mengenai segala (1) perkembangan sesuatu yang dituntut

didalam kehidupan dan memperhatikan segala sesuatu yang meliputinya serta berguna baginya. (2) peningkatan perkembangan jasmaninnya supaya dia dapat melakuakn sesuatu yang dituntut akal nya dan mempunyai pengaruh nyata pada dirinya. (3) peningkatan pembinaan akhlak supaya dia mampu menyesuaikan dengan sesuatu yang di tuntutan masyarakat dan tuntutan dirinya dalam kehidupan yang baik. (4) mengajarkan pekerjaan atau ketrampilan supaya dia dapat berusaha mencari kehidupannya, tidak menjadi penyakit bagi masyarakat. (5) mengajarkancara cara tebaik untuk menggunakan waktu luangnya, sehingga kehidupannya menjadi lebih senang dan lebih baik. (6) mengajarkan kewajiban kewajibanya yang harus dilakukan untuk masyarakatnya, dan menyadarkan dia akan hak-haknya yang harus dia penuhi.³⁹

3. Pelatihan Relasi

Pelatihan relasi kemanusiaan atau juga bisa disebut pelatihan hubungan personal (human relation training).⁴⁰ Fokus orientasinnya pada kepekaan dan kelompok tujuannya adalah ketrampilan inter personal (hubungan antar pribadi)⁴¹. Menurut ahli teori belajar sosial, tindakan seseorang dalam situasi tertentu tergantung pada karakteristik khusus situasi tersebut, orang akan melakukan prilaku secara konsisten selama situasi yang mereka hadapi dan peranan yang mereka lakukan relatif setabil.

³⁹ Basuki, M Miftakhul U., Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Ponorogo, : STAIN Press,2007),42-43.

⁴⁰ Jhon p.Miler dkk, Cerdas Di Kelas Sekolah Pribadi(Yokyakarta: Kreasi Wacana,2002), 36-37.

⁴¹ Perlindungan Marpaung, Setengah Pecah Setengah Utuh (Surabaya: Erlanga,2011),266.

Abdurrahman An-nahlawi dalam kitabnya Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha mengatakan bahwa metode pendidikan islam itu diantaranya dengan: Metode memberi semangat dan ancaman, yakni guru memberi dorongan pada para murid untuk dapat melakukan melakukan sesuatu dengan adanya imbalan yang berupa pujian maupun materi serta apabila murid tidak mau untuk melaksanakan apa yang mau diperintahkan maka seorang guruberhak mengancam murid dengan memberi hukuman.⁴²

Pada sebagian besar prilaku sosial tidak diberi ganjaran yang sama dalam situasi yang berbeda. Ketika seseorang sering memberikan tuntutan ganjaran berupa ganjaran atau hukuman yang sama contohnya keras, maka akan menimbulkan prilaku keras pula. Apa bila memberikan respon atau ganjaran berbeda-beda maka orang itu akan bisa menentukan sendiri dimana dia harus agresif dan dimana dia harus setabil.

Variabel seseorang dalam ukuran prilakunya dalam situasi tertentu bisa dilihat dari perkembangan kognitif dan pengalaman sosial serta melalui trait motivasional (seperti agresi atau ketergantungan) dalam mengukur perbedaan individu ketika terjadi interaksi sosial dapat diukur dengan tulisan berikut:

1. Apa yang dapat anda lakukan ? untuk mengukur kopetensi mencakup intelektual, fisika, sosial, serta kemampuan lainnya. (kopetensi)
2. Bagaimana anda melihatnya ? bagaimana seseorang menilai, menggambarkan, mengolongkan sesuatu. (kognitif)

⁴² M. Asvin Abdurrohman, Metodologi Pendidikan Islam(Yogyakarta: Ghaneswara, 2011),8-9.

3. Apa yang akan terjadi ? menganalisis atau menduga akibat berbagai perilaku akan mengarahkan pilihan perilaku seseorang. (dugaan)
4. Apa yang berharga ? individu yang memiliki dugaan sama mungkin memiliki perilaku yang berbeda karena menentukan nilai yang berbeda untuk akibat perilaku tersebut. (nilai-nilai subjektif)
5. Bagaimana cara mencapainya ? orang memiliki perbedaan setandar atau aturan yang digunakan untuk mengatur perilaku contoh: mengangar diri sendiri ketika berhasil dan menghukum diri sendiri bersalah.

Hubungan antara kita dan sesuatu yang kita temui dalam kehidupan bersifat timbal balik. Hubungan antara perilaku dan situasi yang kita hadapi adalah hubungan timbal balik. Melalui tindakannya sendiri seseorang menciptakan kondisi lingkungan yang mempengaruhinya. Begitupula orang yang bertindak kasar mungkin sering menjumpai lingkungan yang bersifat memusuhi, karena perilaku menimbulkan permusuhan dari orang lain. Orang-orang ramah dan pandai membuat orang lain merasa senang akan menjumpai lingkungan yang sangat berbeda. Sebagai situasi yang merupakan ciptanya sendiri.⁴³

Dhoroty law Nolte pernah menuturkan pengalaman kehidupan berkeluarga dalam sebuah puisi berikut:

Jika anak-anak dibesarkan dengan celaan maka dia akan belajar memaki, jika anak-anak dibesarkan dengan toleransi maka dia akan belajar untuk mengendalikan diri, jika anak-anak dibesarkan dengan Apresiasi dan

⁴³Sumardi Surya Barat, Psikologi Kepribadian(Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 83.

pujian maka ia akan belajar menghargai, jika anak-anak dibesarkan dengan penuh rasa adil maka dia akan belajar bagai mana memperlakukan orang dengan adil.

Dalam sebuah buku seorang anak adalah ibarat sebuah kertas kosong, seperti apa kita akan mengisinya maka hasilnya akan sesuai dengan apa yang kita isikan didalamnya, ketika seseorang terbiasa diisi dengan sesuatu yang negatif maka yang akan muncul pada diri anak tersebut kebanyakan adalah sesuatu yang negatif pula, namun sebaliknya ketika kita mengisinya dengan muatan positif maka kebanyakan yang muncul dalam jiwa anak ini kebanyakan akan positif pula.

Otak kecil yang berada dibelakng kepala seseorang berfungsi untuk merekam semua aktifitasnya sehari-hari, jika dia sudah biasa dalam kehidupan kesehariannya positif. Maka akan terekam dalam otak kecilnya untuk ter biasa melakukan hal-hal yang positif pula. Karena keseringan seseorang melakukan sesuatu maka itu akan menjadi kebiasaan, contoh: seseorang perokok ketika dia ditannya tentang jarum maka pikirannya akan tergambar Djarum nama salah satu merek rokok, oleh karena itu kebiasaan mempengaruhi perilaku.

Pembiasaan adalah model pendidikan karakter, yang dalam prosesnya pendidikan ini dijalankan dan dilaksanakan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan, kemudian jika sudah menjadi kebiasaan, suatu kebiasaan seseorang akan menjadi cirikhas seseorang atau karakter yang sulit untuk luntur. contoh seorang anak yang terbiasa

ditanamkan dalam kesehariannya berupa nilai religius berupa berdoa ketika setiap akan melakukan kegiatan, maka meskipun tidak ada yang memintaknya untuk berdo'a ketika mengawali sesuatu dengan sendirinya dia akan berdoa.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Penyajian Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Ma Darul Huda Mayak Ponorogo

MA Darul Huda yang berdiri pada tanggal 29 September 1989 dengan nomor izin operasional W. N. 06.04/00.0352/58.14/1989 bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Aliyah Darul Huda sebagaimana yayasan Pondok Pesantren Darul Huda tempat bernaung, menggunakan metode:

”على نهج السلفية الحديثة“

dengan pengertiannya sebagai berikut:

”المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلح“

yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik.⁴⁴

Madrasah Aliyah Darul Huda mempunyai visi dengan berilmu, beramal dan bertakwa serta mempunyai misi mewujudkan warga madrasah

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: O1/D/05.X/2012 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

berilmu yang amaliyah dan beramal yang ilmiah hingga mencapai insan yang bertakwa.

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah manajemen pendidikan yang dijalankan oleh madrasah, oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat didalamnya mulai dari kepala sekolah, guru, murid serta seluruh jajaran pengelola komite madrasah dan masyarakat di lingkungan madrasah sekitar.

Madrasah Aliyah Darul Huda mempunyai target:

1. Meningkatkan SDM yang dibutuhkan dalam manajemen pendidikan di madrasah baik kepala sekolah, tenaga pengajar, murid, tata usaha dan posisinya masing-masing sehingga secara bersama dan dapat berperan serta dalam proses pendidikan.
2. Memberikan kualitas proses belajar-mengajar, disini hak kepala madrasah, guru maupun para murid didorong untuk meningkatkan prestasinya, termasuk dalam hal ini adalah upaya meningkatkan wawasan kepala sekolah guru dan murid.
3. Menghasilkan output yang menghasilkan kemampuan akademis dan kepedulian sosial yang tinggi, sehingga di samping menjadi manusia yang berilmu juga menjadi manusia yang berperan aktif dalam membangun masyarakat.
4. Mendorong seluruh komponen yang terlibat agar mampu menjadikan fungsi manajemen dan metode pembelajaran bagi madrasah.

5. Terciptanya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
6. Meningkatnya kualitas para pengajar dan jajaran pengelola madrasah yang lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar-mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
7. Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan kepala sekolah, guru dan murid, serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat. baik untuk organisasional maupun fungsional sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab antar komponen dan unit.

2. Letak Geografis MA Darul Huda Mayak Ponorogo

MA Darul Huda merupakan lokasi dalam kawasan perkotaan yang mudah dijangkau melalui kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. MA Darul Huda terletak 2 km sebelah timur pusat kota Ponorogo dan masih termasuk wilayah kecamatan. Ponorogo. tepatnya di Jl. Ir. H. Juanda No. 58 Telp. (0352) 461093 Mayak kelurahan Tonatan Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo wilayah Provinsi Jawa Timur,

Kondisi lingkungan sekitar MA Darul Huda yaitu termasuk lingkungan kota ponorogo namun masarakat yang ada termasuk masarakat yang religius dengan bukti ketika romadhon banyak sekali kegiatan yang dicanangkan dan diadakan oleh lingkungan seperti pengajian dan lain sebagainya dan pendidikannya juga termasuk mumpuni karena dekat

dengan perguruan tinggi di ponorogo seperti UNMER, STAIN dan UMM P. yang kebanyakan kalau tidak sarjana berarti lulusan pesantren.

MA Darul Huda karena lokasinya yang dekat dengan sekolah tinggi maka dalam kondisi pendidikannya juga juga dapat imbas positifnya biasanya Madrasah mengadakan seminar-seminar yang diisi oleh dosen dari perguruan tinggi.

Masyarakat dusun mayak termasuk tipe masyarakat kotdes atau bisa disebut tipe masyarakat gabungan antara masyarakat desa dan kota, karena disini masih terjaga kebiasaan masyarakat desa yaitu gotong royong ketika ada kegiatan yang membutuhkan orang banyak, dikatakan kota karena kecamatannya ikut kecamatan kota.

Adapun batasan dusun Mayak dari:

Sebelah Utara : dibatasi oleh Dusun Ronowijayan

Sebelah selatan : dibatasi oleh Kantor Kemenag

Sebelah Timur : dibatasi oleh Jalan Suprpto

Sebelah Barat : dibatasi oleh Jalan Menur Gg. IV

Letak MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari Kecamatan Kota Ponorogo sekitar \pm 1 kilometer. Sedangkan dari Kecamatan Ponorogo sekitar \pm 3 kilometer.⁴⁵

3. Keadaan Guru Dan Siswa MA Darul Huda Mayak Ponorogo

1. Keadaan Guru / Staff Pengajar

Keadaan guru/tenaga pengajar MA Darul Huda berjumlah 87 orang tenaga pengajar tersebut di antaranya berasal dari alumni pondok salaf atau universitas perguruan tinggi dan lulusan dari Madrasah Aliyah Darul Huda sendiri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Lulusan/Gelar	Jumlah
Sarjana S2	3 Orang
Sarjana S1	55 Orang
D3	1 Orang
D2	2 Orang
SLTA/MA	26 Orang

dan ditambah beberapa orang karyawan lain yang membantu jalannya administrasi Madrasah.

⁴⁵ Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/F-2/02-I/2013 dalam lampiran hasil penelitian ini.

2. Keadaan Siswa / Murid

Keadaan Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 dapat berubah-ubah, hal ini dikarenakan kemungkinan terdapat siswa atau murid keluar-masuk atau mutasi dari madrasah lain.

Sedangkan siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 yang tercatat hingga bulan Agustus 2012 secara keseluruhan berjumlah 1.212 siswa.⁴⁶

Tabel 3.2

Jumlah Total Murid MA Darul Huda

Jumlah Total		
Laki-laki	Perempuan	Jumlah
710	958	1668

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi,

⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06 O6/D/05.X/2012 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

memudahkan kita untuk mengetahui sejumlah personel yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga tersebut. Disamping itu pihak lembaga lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, serta tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik.

Adapun struktur organisasi di MA Darul Huda mayak Ponorogo tahun 2011-2012 adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Drs. Mudlofir Ihsan |
| 2. Waka Kurikulum | : Ust. A. Sujari |
| 3. Waka Kesiswaan | : Ust. Qoribun Sidiq S. Ag |
| 4. Waka Kurikulum | : Ust. Umar Salim S. Ag |
| 5. Waka Sarana | : Ust. Mudir Sunani |
| 6. Waka Humas | : Ust. Masyhuri |
| 7. Koord BP/BK | : Ust. A. Mubarak S. Ag |

Untuk lebih jelas dan terperinci susunan struktur organisasi di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dapat dilihat dalam lampiran.⁴⁷

5. Sarana Prasarana MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Tidak bisa dipungkiri keberadaan sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu instansi atau lembaga kependidikan sangatlah penting, hal ini tidak lain sebagai penunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga transfer keilmuan dapat terlaksana dengan lebih maksimal, efektif dan efisien.

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: O4/D/05.X/2012 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Adapun sarana prasarana yang ada di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Adalah 2 ruang kantor MA (mencakup ruang kepala sekolah, waka kurikulum dan TU), 2 ruang guru, 2 ruang perpustakaan, 2 ruang lab. komputer, 1 ruang lab. Bersama (lab.Kimia, lab.biologi dan lab.fisika), 1 ruang OSIS, 2 ruang UKS, 2 ruang kamar mandi, 1 ruang tamu dan 51 ruang kelas.⁴⁸

Tabel 3.3

Sarana Dan Prasarana MA Darul Huda

No.	Jenis Ruangan	Jumlah ruang	Kondisi
1	Ruang kelas	51	Baik / rusak *)
2	Ruang Perpustakaan	2	Baik / rusak *)
3	Ruang Tata Usaha	2	Baik / rusak *)
4	R. Kepala Madrasah	1	Baik / rusak *)
5	Ruang Guru	2	Baik / rusak *)
6	R. Laboratorium IPA	1	Sedang / rusak *)
7	R. Lab. Computer	2	Baik / rusak *)
Jumlah Keseluruhan		61	

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: O5/D/05.X/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

6. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

a. Visi

Berilmu, Beramal dan Bertakwa, dengan indikator sebagai berikut:

Berilmu: Memiliki Ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai Kholifah Fi al-Ardl, **Beramal:** Terampil dalam melaksanakan ibadah (Hablun Min allah), dan Terampil dalam bermasyarakat (Hablun Min al-nas), **Bertakwa:** Selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masyarakat.

b. Misi

- a) Membekali peserta didik dengan ilmu yang ‘amaliyah.
- b) Membiasakan peserta didik untuk beramal yang ilmiah.
- c) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Tujuan

- a) Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah
- b) Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah
- c) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah
- d) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah

- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.⁴⁹

7. Status Madrasah

Madrasah Aliyah Darul Huda sejak awal berdirinya sesuai dengan izin Pendirian Madrasah dari Kantor wilayah Departemen Agama RI, No.W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989 tanggal 29 September 1989.dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312 350 216 280 Status TERDAFTAR Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia nomor: E.IV/29/1994 tanggal 24 Maret 1994 Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki Status DIAKUI. Sesuai sertifikat Nomor Identitas Sekolah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo nomor: 421 / 1228 / 405.17 / 2003 Madrasah Aliyah Darul Huda tercatat dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 31 00 50 , dan terakhir sesuai dengan jenjang akreditasi yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur Nomor: B/Kw.13.4/MA/182/2005. sebagai Madrasah TERAKREDITASI, sesuai dengan Piagam Izin Operasional Madrasah nomor: kw.13.4/4/PP.00.6/868/2010 Kantor Kementerian Agama RI pembaruan Nomor Statistik Madrasah (NSM)menjadi: 131235020027, pembaruan

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: O2/D/05.X/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Status Madrasah dari Badan Akreditasi Nasional (BAN-SM) pada tanggal 30 Oktober 2010 dengan predikat TERAKREDITASI.⁵⁰

8. Identitas Madrasah

Di dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kesetrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi, Adapun data tentang identitas MA Darul Huda mayak ponorogo adalah:

Nama Madrasah : MA DARUL HUDA

Tgl Pendirian : 12 Juli 1989

Status : Swasta / Terakreditasi B

Yayasan : Pondok Pesantren Darul Huda

Alamat Madrasah:

Jalan : Ir. H. Juanda Gg. VI/38

Kelurahan : Tonatan

Kecamatan : Ponorogo

Kabupaten : Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63418

No. Telp. : Telp 0352-461093Fax.: 0352-468964

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: O3/D/05.X/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

E-mail : ma@darulhudamayak.com

Website : www.darulhudamayak.com

Program : IPA, IPA, dan IAGA

B. Penyajian Data Khusus

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Diadakannya KMD (Kursus Mahir Dasar)

Setiap kegiatan yang diadakan selalu ada sisi pendukung dan penghambat dari kegiatan tersebut, sebagaimana dalam KMD. maka kami akan memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat diadakannya KMD adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Diadakannya KMD

Kebutuhan akan pembina adalah faktor utama yang menjadi cikal bakal diadakannya kursus KMD dalam hal ini disebabkan minimnya pembina yang membina pramuka dibandingkan dengan jumlah peserta pramuka (andika).⁵¹ Oleh karena itu diadakan kegiatan berupa kursus guna sebagai pencetak calon-calon pembina yang harapannya kedepan bisa mendukung kegiatan kepramukaan di MA Darul Huda khususnya, umumnya sebagai pembentuk pribadi bangsa yang memiliki kepribadian sesuai dengan tujuan pramuka yaitu:

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/1-W/F-1/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

- a. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, kuat mental dan tinggi moral.
- b. Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilan.
- c. Kuat dan sehat jasmaninya
- d. Warga negara republik indonesia yang berjiwa pancasila yang setia dan patuh kepada negara kesatuan republik indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional (pasal 4 AD gerakan pramuka).

Dalam hal lain yang mendukung terlaksananya kursus mahir dasar ini yaitu dukungan dari madrasah berupa selalu mendukung terlaksananya kegiatan kursus berupa izin kegiatan tempat maupun sebagai penanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan KMD, Mengingat selama ini apa yang dirasakan civitas MA Darul Huda mereka yang ikut kursus kebanyakan mereka lebih disiplin meskipun ada dari perseorangan yang belum sesuai dengan harapan menurut bapak kepala.⁵² Dan menambah pengetahuan murid MA Darul Huda tentang keilmuan yang sangat mendukung tentang keorganisasian dan kecakapan-

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/8-W/F-3/30-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

kecakapan yang lainnya. Oleh karena itu dari madrasah sangat mendukung akan keberlangsungan kegiatan kursus ini.

Kursus mahir dasar bisa terlaksana juga tak lepas keikutsertaan dukungan dari KWARCAB berupa pemateri yang berkopentent dalam menyampaikan setiap materi yang diadakan dalam kursus, serta selalu mendukung pelaksanaan kursus dengan keaktifan pembina-pembina dari KWARCAB dalam membina peserta KMD baik materi ruangan maupun materi lapangan. Guna membentuk kepribadian peserta yang ikut kursus.

Pelaksanaan kegiatan kursus bisa terlaksana tidak lepas atas dukungan panitia (Dewan Ambalan) maupun yang dari pengurus lain diluar pengurus ambalan yang selalu aktif dalam pengadaan kegiatan kursus, mulai dari mengadakan rapat kordinasi, penjadwalan kegiatan, pelaksana kegiatan, pengatur kegiatan, penjalan kegiatan, pengawas kegiatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu tak dapat dipungkiri bahwa peran yang utama dalam terlaksananya kegiatan kursus adalah mereka panitia kursus.

Peserta kursus yang ikut juga berperan terhadap terlaksananya kursus ini. banyaknya peminat yang menginginkan ikut kursus mempermudah panitia untuk mengumpulkan peserta. Dengan seperti ini pelaksanaan kursus bisa lebih mudah terlaksana dan pesertannya sangat antusias mengingat apa yang mereka lakukan atas kemauannya sendiri sehingga peserta kursus secara otomatis kegiatan kursus semakin hari

semakin meningkat baik dari jumlah maupun lulusanya dan juga kuota minimal peserta kursus semakin mudah untuk di penuhi mengingan jumlah peserta yang ikut dalam kursus minimal adalah 40 peserta kurang dari minimal maka kursus belum bisa terlaksana.

2. Faktor Penghambat Diadakannya KMD

Faktor penghambat yaitu penyebab yang mempengaruhi kurang maksimalnya suatu kegiatan. Dalam kegiatan Kursus Mahir Dasar di MA Darul Huda ada bannyak permasalahan yang dihadapi panitia dalam pelaksanaan kegiatan kursus, sehingga dalam pelaksanaannya belum bisa berjalan secara maksimal, sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Dalam menjalankan kegiatan kadang ada Pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan.⁵³ Diantara contohnya yaitu ketika rapar seluruh panitia sepakat dengan rancangan konsep yang direncanakan, namun ketika dalam pelaksanaanya masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga pelaksanaan kegiatan yang harusnya bisa dilaksanakan total karena tidak sesuai rencana akhirnya dijalankan seadanya.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam kursus adalah kegiatan yang muatan yang disampaikan didalamnya bertujuan untuk membangun kepribadian peserta kursus namun ketika penyampaiannya kurang mak

⁵³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/4-W/F-2/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

simal juga akan mempengaruhi hasilnya. Dicontohkan ketika salah satu seksi bidang dalam kepanitaan yaitu Humas, yang kurang dalam penyampaian berita kaitannya dengan kegiatan pada pembina sehingga banyak pembina yang tidak bisa mendampingi jalannya kegiatan KMD.⁵⁴ Dan hasilnya materi yang disampaikan kurang maksimal karena kurangnya koordinasi.

Kordinasi dalam keorganisasian adalah hal pokok yang harus dilaksanakan, ketika terjadi kurangnya pemahaman panitia terhadap tugas yang di emban maka akan berakibat fatal pada kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan kurang maksimal. Mengingat kurangnya pemahaman panitia akan kegiatan karena kurangnya koordinasi.⁵⁵

Panitia adalah sebuah tim yang menjalankan suatu kegiatan namun ketika seorang panitia yang harusnya memiliki sifat bijaksana karena masalah lain sehingga dia tidak bisa bijaksana atau masih kurang adil maka itu menyebabkan kurangnya wibawa panitia, salah satu contohnya ada sebagian peserta KMD yang merupakan teman satu tingkatan. Sehingga ketika melanggar yang seharusnya dihukum karena teman sendiri akhirnya dilepaskan begitu saja padahal hal itu dilakukan didepan adik-adik kelasnya, hal ini yang menyebabkan kurang konsistensi panitia

⁵⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/4-W/F-2/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/4-W/F-2/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

pada aturan yang telah di sepakati, dan berakibat pada kuarang tegasnya panitia dalam menegakkan peraturan.⁵⁶

2. Latar Belakang Diadakannya Kegiatan Kepramukaan Berupa KMD (Kursus Mahir Dasar)

Latar belakang diadakannya KMD (Kursus Mahir Dasar) di Madrasah Aliyah Darul Huda adalah mengingat kebutuhan akan pembina.⁵⁷ minimal pembina pramuka yang bisa mendidikan pramuka adalah sudah mengikuti KMD (kursus mahir dasar).⁵⁸ Kemudian muncul ide untuk mengadakan kursus mahir dasar guna untuk mencetak calon-calon pembina menurut penuturan Bapak Mustafik.⁵⁹ Yang nantinya bisa membantu perkembangan pramuka di Darul Huda maupun diluar, mengingat dari hari ke hari pramuka semakin banyak peminatnya mulai dari yang muda sampai yang tua.

Perkembangan pramuka sendiri di MA Darul Huda tidak lepas dari peranan orang-orang yang berada disekitarntya, mulai dukungan pikiran, tenaga dan lainnya, awannya KMD (kursus mahir dasar) hanya di adakan

⁵⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/4-W/F-2/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁵⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/1-W/F-1/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/1-W/F-2/23-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/1-W/F-2/23-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

disalah satu lembaga swasta di Mlarak, kemudian dengan semakin pesatnya perkembangan pramuka di Darul Huda sehingga perlu untuk mengadakan peningkatan mutu pendidikan kepramukaan di MA Darul Huda.

KMD diadakan di MA Darul Huda sekitar tahun 2004.⁶⁰ Tepatnya sekitar liburan semester genap ketika libur, pengadaan kegiatan KMD (kursus mahir dasar) melalui proses yang panjang, yang pertama yaitu pengajuan proposal dari pihak pembina pramuka ke Madarasah untuk mengadakan KMD kursus mahir dasar di MA Darul Huda, kemudian di sampaikan ke KWARCAB (perwakilan cabang pramuka) Ponorogo, kemudian dari pihak KWARCAB menyetujui dan memberikan ketentuan dalam pengadaannya di MA Darul Huda, setelah keduanya sepakat kemudian baru dilanjutkan ketahapan pengadaan kegiatan.⁶¹

Dalam pengadaan kegiatan kursus mahir dasar ini peserta yang ikut dalam kursus sekitar 43 peserta.⁶² Dengan perincian peserta 2 peserta dari KWARCAB Ponorogo dan yang lainnya merupakan murid putra putri MA Darul Huda. Yang peserta dari murid MA Darul Huda adalah teman-teman dari pengurus Dewan Ambalan, yang sekaligus menjadi peserta dan

⁶⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/1-W/F-1/26-V/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/1-W/F-1/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/1-W/F-1/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

menjadi panitia.⁶³ Mulai pada tahun 2004 sampai tahun 2012 dari pondok menerima peserta dari luar namun karena banyaknya peminat dari lingkungan Madrasah sehingga pada tahun 2012 ini untuk pendaftar dari luar terpaksa tidak bisa diterima menurut kholis salah satu panitia.⁶⁴

Pengurus Dewan Ambalan (DA) adalah pengurus pramuka yang mengurus kegiatan pramuka pada kegiatan sehari-harinya. Pada awal pendiriannya atau pada tahun 2004, panitia dan pesertanya memiliki peran ganda yaitu sebagai panitia sekaligus peserta dalam kegiatan KMD, dalam kepengurusan kegiatan kursus antara peserta dan panitia sama, mengingat kegiatan ini baru pertama dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda.⁶⁵

Pada awal diadakannya kegiatan kursus di MA Darul Huda, yang sudah ikut kursus hanya dua pembina yaitu bapak Qoribun sidik dan bapak Surip saja, sedangkan yang lainnya belum, karena mengingat sedikitnya jumlah pembina, sehingga MA Darul Huda mengadakan kursus KMD guna mendukung kegiatan pramuka dan menambah jumlah pembina di

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/1-W/F-1/26-V/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/1-W/F-1/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/1-W/F-1/26-V/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Darul Huda, mengigat, semakin banyaknya murid di MA Darul Huda itu sendiri menurut pak sodikin.⁶⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan KMD kegiatan yang berkaitan dengan sosial diantaranya yang pernah dilaksanakan adalah kerja bakti di lingkungan sekitar lokasi KMD, memberi santunan kepada yatim piatu, dan lain sebagainya.⁶⁷

Kegiatan sosial yang diadakan dalam pelaksanaan kursus dimaksudkan supaya peserta kursus memiliki rasa sosial tinggi terhadap orang yang ada di sekitarnya, diharapkan nantinya setelah selesai melaksanakan peserta kursus bisa mengamalkan apa yang mereka peroleh di dalam Kursus, sehingga apa yang menjadi tujuan dari diadakannya kursus bisa tercapai. Harapan yang paling utama dari diadakannya kursus adalah peserta kursus mampu mengamalkan apa yang mereka dapat di dalam kursus, tidak Cuma mengetahui ilmunya namun juga mengamalkan apa yang ada didalam Dasadarma kata Bapak Dhofir.⁶⁸

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/1-W/F-1/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/1-W/F-1/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/8-W/F-3/30-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

3. Proses Pembentukan Kepribadian Sosial Melalui KMD (Kursus Mahir Dasar)

Proses pembentukan kepribadian sosial yang dibentuk melalui kegiatan KMD (Kursus Mahir Dasar) yaitu, dengan mengajarkan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam kegiatan kursus baik berupa materi maupun kegiatan dengan harapan setelah melaksanakan kursus bisa mengamalkan apa yang diajarkan dalam Kursus. seperti yang ada dalam tujuan pramuka dalam buku serahan KMD yaitu Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, disingkat KMD, tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan rasa cinta tanah air, kesatuan bangsa dan negara, jiwa pancasila dan kepedulian sosial. Dari tujuan tersebut maka dikembangkan materi yang sesuai dengan tujuan sehingga harapannya nanti peserta kursus bisa mengamalkan apa yang diperoleh dari kursus.

Dalam pelaksanaan kegiatan peserta kursus dibebani materi maupun kegiatan yang membangun kepribadian mereka sebagai calon pembina pramuka, outbon.⁶⁹ Outbon adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan kekompakan kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan contoh seperti Outbon memasuki lingkaran tali dengan berpegangan tangan antara satu anggota dengan yang lainnya, ketika anggota satu memasuki tali anggota kelompok yang lain juga berusaha membantu dengan sama-sama tangan berpegangan tangan, tanpa

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05 /5-W/F-3/30-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

kekompakan talinya tidak akan bisa pindah dari anggota satu ke anggota yang lainnya.

Materi yang diajarkan didalam kursus berkaitan dengan kepramukaan diantaranya:

- a. Menjelaskan apa, mengapa, bagaimana, sasaran dan tujuan Kepramukaan serta perkembangannya.
- b. Menerapkan kepramukaan secara efektif dan efisien dalam membina Pramuka sesuai dengan golongannya.
- c. Menjelaskan apa, mengapa, bagaimana sasaran dan tujuan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka, Kiasan Dasar Kepramukaan dan Motto Kepramukaan serta menerapkannya dalam membina Pramuka sesuai dengan golongannya.
- d. Mendidikkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka kepada Pramuka sesuai dengan golongannya sehingga sikap dan perilakunya mencerminkan perwujudan pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
- e. Membina dan mengembangkan mental, fisik, intelektual, emosional dan sosial sesuai dengan golongannya sehingga dia mampu berperan positif dalam masyarakat lingkungannya.
- f. Menerapkan Sistem Among dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka dalam hidup bermasyarakat sehingga dirinya menjadi panutan peserta didik dan masyarakat.

- g. Menerapkan kepemimpinan yang dijiwai dan bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
- h. Mengelola Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik) sesuai dengan golongannya.
- i. Menerapkan ketrampilan komunikasi dan ketrampilan bergaul secara efektif.
- j. Menganalisis dan menghayati sifat dan watak peserta didiknya.
- k. Mengelola satuannya.
- l. Membina dan mengembangkan sumber daya/potensi yang dimilikinya.
- m. Memahami, Menghayati dan melaksanakan AD & ART Gerakan Pramuka.⁷⁰

Materi yang disampaikan dalam kegiatan KMD disampaikan pada peserta kursus dengan dengan berbagai metode, Materi KMD disajikan dengan pendekatan andragogi, berfokus pada pembelajaran diri interaktif progresif dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, di antaranya:

- a. Diskusi kelompok
- b. Metta Plan/Country Fair
- c. Kerja kelompok
- d. Demonstrasi
- e. Simulasi

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: O5/D/05. I/2013 dalam lampiran hasil penelitian ini.

- f. Berbagai kegiatan praktek (kesiagaan, kepenggalangan, kepenegakan, kependagaan, scouting skill, dan permainan).
- g. Open Forum.⁷¹

Berikut contoh isi materi yang di sampaikan dalam kursus:

MATERI KMD

KOMUNIKASI DAN BERGAUL DENGAN PESERTA DIDIK

1. PENDAHULUAN

Untuk dapat melaksanakan Program Kegiatan Peserta Didik

(PRODIK) yang telah di susun bersama, Pembina Pramuka dalam satuan hendaklah menciptakan Komunikasi yang baik dan mengadakan pergaulan yang harmonis dengan Peserta Didik, dan sebagai anggota masyarakat kiranya menjadi kewajiban kita pula untuk mengadakan komunikasi dengan masyarakat sebagai faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang kita laksanakan.

2. MATERI POKOK

- 1. Bergaul dalam Satuan Pramuka adalah segenap aktivikasi penyatupaduan antara kegiatan, Pembina dan Peserta didik, sehingga akan timbul hubungan timbal balik yang bermanfaat antara kegiatan - pembina - peserta didik yang saling mempengaruhi sehingga akan tercapainya kesuksesan.

⁷¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: O5/D/05. I/2013 dalam lampiran hasil penelitian ini.

2. Dengan adanya komunikasi yang baik, antara Pembina dengan Peserta didik akan dapat menghilangkan rintangan - rintangan komunikasi mencegah kesalahpengertian, dan mengembangkan pembentukan sikap. Lebih lanjut komunikasi dan bergaul bertujuan untuk menggiatkan peserta didik terlibat dalam kegiatan dengan semangat kerja sama yang tinggi dan dilaksanakan dengan senang hati.
3. Prinsip - prinsip hubungan insani/Pergaulan
 - a. adanya sinkronisasi antara tujuan Program Peserta Didik (Youth Program) dengan tujuan pribadi peserta didik dalam satuan Pramuka.
 - b. terciptanya suasana kerja yang menyenangkan.
 - c. adanya informalitas yang wajar dalam hubungan kerja.
 - d. peserta didik ditempatkan sebagai subjek.
 - e. mengembangkan kemampuan para anggota sampai tingkat yang maksimal.
 - f. adanya tugas - tugas yang menarik dan menantang.
 - g. adanya alat perlengkapan yang cukup.
 - h. setiap anggota difungsikan menurut keahlian dan kecakapannya.
 - i. diberikan penghargaan saat anggota berprestasi.

<p style="text-align: center;">Hambatan-hambatan dalam berkomunikasi</p>	<p style="text-align: center;">Solusi mengatasi hambatan</p>
<p style="text-align: center;">Dari Pihak Peserta Didik (komunikasikan)</p> <p>a. Peserta didik malu menyampaikan permasalahan, ide, pikiran, dll., tetapi ia diam (introvert).</p> <p>b. Peserta didik terlalu banyak menyampaikan permasalahan.</p> <p>c. Ada peserta didik yang terlalu mendominasi komunikasi (dominator)</p> <p>d. Peserta didik yang selalu mencela orang lain.</p> <p>e. Peserta didik yang tidak menyampaikan permasalahan, ide, pikirannya, dll. tetapi selalu menggerutu, atau bersungut-sungut.</p> <p>f. Peserta menganggap informasi</p>	<p style="text-align: center;">Untuk Peserta Didik</p> <p>a. menempatkan diri Pembina tidak lebih tinggi dari peserta didik,</p> <p>b. berkomunikasi dengan saling menghargai (yang muda mengormati yang tua – yang tua menyayangi yang muda)</p> <p>c. mendorong mereka untuk berani menyampaikan masalahnya, mengingatkan kepada peserta didik lain agar tidak mentertawakan pendapat orang lain.</p> <p>d. Bagi para dominator di rem, agar tidak terlalu banyak yang dibicarakan, kita ajari mereka bagaimana berbicara efektif.</p>

Pembina tidak perlu.	e. Bungkus “pesan” yang akan disampaikan secara menarik.
<p style="text-align: center;">Dari Pihak Pembina (Komunikator)</p> <p>a. Pembina membuat jarak pergaulan</p> <p>b. Kurang percaya diri/rendah diri</p> <p>c. Kurang menguasai masalah</p> <p>d. Kurang memiliki keterampilan berbicara/berkomunikasi</p> <p>e. Terlalu percaya diri (menganggap dirinya sendiri yang selalu benar)</p> <p>f. Sombong/angkuh/selalu membanggakan dirinya/merasa paling pandai...paling mengerti...paling hebat</p> <p>g. Selalu mengikuti kehendak orang lain (walaupun orang tersebut salah)</p> <p>h. Sulit berbicara/sering gagap/sering kehilangan sesuatu yang ingin dikemukakan</p>	<p style="text-align: center;">Untuk Pembina</p> <p>a. Bergaul seperti halnya adik-kakak/orang tua dan anak – untuk Siaga</p> <p>b. Kuasai masalahnya sebelum menyampaikan pesan.</p> <p>c. Buat suasana jangan terlalu formal.</p> <p>d. Pelajari joke-joke</p> <p>e. Jangan merasa lebih tinggi dengan siapapun yang diajak bicara.</p> <p>f. Jangan menceritakan diri anda terus-menerus.</p> <p>g. Jangan menceritakan hal-hal sampai berkali-kali.</p> <p>h. Jadilah orang yang punya pendirian, jangan membebek.</p> <p>i. Tarik nafas dalam-dalam,</p>

<p>i. Ingin berbicara terus-menerus, tidak memberi kesempatan peserta didik untuk memberikan respon.</p> <p>j. Memaksakan kehendak.</p> <p>k. Meremehkan orang lain.</p> <p>l. Menjadikan orang lain sebagai objek.</p>	<p>tenangkan jiwa, bayangkan apa yang mau dibicarakan, barulah bicara.</p> <p>j. Tahu diri, bila sebenarnya anda adalah orang yang membosankan, berilah kesempatan pada orang lain untuk bicara.</p> <p>k. Memaksakan kehendak itu sifat para tirani, tetapi bila anda memang benar menurut norma agama, susila, hukum, etika – buatlah lawan bicara anda menyadari, setidaknya mendengarkan dengan baik apa yang anda bicarakan.</p> <p>l. Jangan berbicara muluk-muluk lebih-lebih pada orang yang pendidikannya, pengalamannya lebih banyak.</p> <p>m. Jangan meremehkan pendapat orang lain. Nabi bersabda, ”Hikmah itu darimana saja</p>
---	---

	<p>datangnya ambillah”.</p> <p>n. Orang lain harus dianggap sebagai subjek, setara dengan kita.</p>
<p>Dari suasana lingkungan</p> <p>a. Gaduh</p> <p>b. Lalu-lalang</p> <p>c. Ada objek lain yang lebih menarik</p>	<p>Kondisi dan Lingkungan</p> <p>a. Carilah tempat yang lebih baik, apabila pembicaraan tersebut sangat penting.</p> <p>b. Minimalisir atau jauhkan objek yang lebih menarik yang mengganggu komunikasi anda.</p>

5. Hakekat Berkomunikasi

- a. Pergaulan akan dapat terjadi bilamana antara Pembina Pramuka dengan peserta didik selalu terjalin komunikasi yang baik.
- b. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik hendaknya harus tercipta suasana :

- 1) Egaliter atau kesetaraan

- 2) Bersikap sopan dan santun
- 3) Saling belajar menepati janji (Bagi Pembina – Bawalaksana), sehingga saling mempercayai.
- 4) tahu berterima kasih
- 5) menghargai waktu
- 6) tutur kata jelas baik suara maupun makna (tidak ambigu atau mendua arti)
- 7) ramah, saling bersahabat – sehingga orang tidak merasa ada tekanan ketika mengemukakan pendapat.
- 8) tidak merasa paling tahu, paling bisa, paling hebat
- 9) memberi kesempatan dan melatih peserta didik agar semuanya tidak malu mengemukakan pendapatnya.
- 10) menegur atau memberi kritik dengan bijaksana (sistem PIN – kemukakan positifnya dulu – interpretasikan masalah sebenarnya sehingga tanpa disadari yang dikritik tau kesalahannya. Apabila sampai di sini belum juga mengerti baru dikemukakan kesalahannya atau negatifnya).
- 11). Berusaha sekuat/sedapat mungkin tidak memotong pembicaraan orang lain.

- 12). Bagi seorang yang dominator – serang dengan pembicaraan atau permasalahan yang diperkirakan ia tidak bisa menjawabnya, sehingga tidak merasa paling tahu.
- c. Dengan adanya komunikasi yang baik antara Pembina dengan peserta didik, akan tercipta :
- 1) suasana persaudaraan yang erat.
 - 2) timbulnya saling mempercayai
 - 3) mempelancar proses kegiatan yang sedang dilaksanakan
 - 4) akan terjadi proses saling menerima dan memberi
 - 5) masalah - masalah yang muncul pada proses kegiatan akan dapat dengan mudah teratasi
6. Kemampuan berkomunikasi dan bergaul kiranya tidak hanya harus dimiliki oleh Pembina Pramuka saja, tetapi hendaknya dimiliki pula oleh peserta didik karena Pramuka pada hakekatnya merupakan "agent of change" / agen pembaharuan selama hayatnya.
7. Ranah-ranah perubahan yang diharapkan dari hasil komunikasi yang baik:
- Pramuka Siaga → keluarga
 - Pramuka Pengalang → keluarga & masyarakat lingkungannya
 - Pramuka Penegak } → Keluarga & masyarakat luas
 - Pramuka Pandega }

Dalam hal ini Pembina Pramuka harus dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam berkomunikasi dan bergaul, karena dalam proses pendidikan kepramukaan Peserta didik cenderung meniru Pembinaanya.

8. Titik tekan pergaulan/komunikasi antara Pembina dengan peserta didik berdasarkan golongan

SIAGA	PENGGALANG	PENEGAK	PANDEGA
Ing ngarso sung tulodo	Ing madyo mangun Karso		
IM + T	Ing ngarso sung tulodo + Tut wuri handayani	Tut Wuri Handayani	Tut wuri handayani

3. PENUTUP

Kemampuan bergaul yang ditunjang oleh kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh seorang Pembina Pramuka akan mewarnai kepemimpinannya dan pengelolaan satuan yang menjadi binaanya.

API UNGGUN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

1. PENDAHULUAN

- a. Api unggun merupakan salah satu bentuk kegiatan di alam terbuka khususnya pada malam hari. Pada mulanya api unggun di pakai sebagai tempat pertemuan disamping sebagai penghangat badan dan menjauhkan dari gangguan binatang buas .
- b. Pada kegiatan kepramukaan api unggun dilaksanakan dalam acara hiburan dengan suasana yang riang gembira.
- c. Tujuan diselenggarakan api unggun adalah untuk mendidik sehingga menumbuhkan keberanian dan kepercayaan pada diri sendiri melalui cara berpentas.

2. MATERI POKOK

- a. Nilai pendidikan dari api unggun, diantaranya :
 - 1) mempererat persaudaraan.
 - 2) memupuk kerja sama (gotong royong)
 - 3) menambah rasa keberanian dan kepercayaan diri
 - 4) membuat suasana kegembiraan dan kebebasan

- 5) mengembangkan bakat dan kreativitas
 - 6) memupuk disiplin bagi pelaku dan penonton
- b. Tata cara pelaksanaan api unggun
- 1) tempat diselenggarakannya api unggun ialah di medan terbuka, berupa lapangan yang cukup luas, tanahnya kering dengan permukaan rata.
 - 2) bila api unggun dilaksanakan lapangan yang berumput yang tumbuh dengan baik, maka pada tempat yang direncanakan sebagai tempat unggun api, rumputnya dipindahkan lebih dahulu, untuk kemudian ditanam kembali sesudah api unggun selesai.
 - 3) sesudah selesai api unggun, tidak boleh terlihat bekasnya, adanya sisa kayu dan abu harus dipindahkan, tempat harus bersih kembali.
 - 4) tidak merusak lingkungan.
- c. Api unggun dapat diikuti oleh Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega, sedangkan Pramuka Siaga tidak diperbolehkan mengikuti Api unggun, karena :
- 1) cuaca malam hari di alam terbuka sangat rawan bagi kesehatan anak usia Siaga.
 - 2) anak usia Siaga belum mampu mengendalikan diri sehingga sangat menghawatirkan bila mengikuti Api unggun.
 - 3) kegiatan pengganti api unggun untuk anak Siaga dapat dilaksanakan pada siang hari dalam bentuk Pesta Siaga, Panggung gembira, gerak , lagu dan sebagainya.

d. Macam - macam bentuk Api Unggun

1) Bentuk Piramid

- 1) kayu disusun berbentuk piramid makin tinggi makin kecil

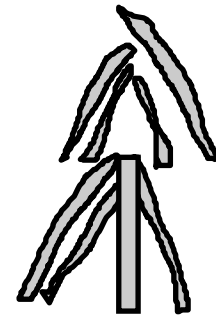


- 2) piramid ada yang berbentuk segi tiga ada yang berbentuk segi empat



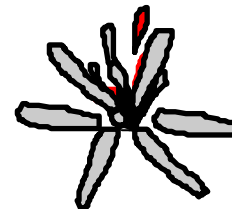
2) Bentuk Pagoda

Ditengah terdapat kayu besar yang dipancangkan sedangkan kayu lain disandarkan pada tonggak tersebut, ditengah-tengah di beri kayu yang mudah terbakar.



3) Bentuk Pagoda Roboh

Kita atur ujung kayu bertemu ditengah-tengah kemudian antara pertemuan kayu diberi kayu-kayu kecil/sampah yang mudah dibakar. Bentuk pangoda roboh dibuat



bilamana, bentuk dan panjang kayu tidak sama.

4) Bentuk Kursi

Bentuk unggun seperti kursi dan kayunya diletakan berjajar seperti pancang kayu dipancangkan sejajar condong (45 - 60) derajat



- dua kayu lain diletakan rebah dekat pancang, selanjutnya kayu diletakkan melintang di atasnya.

e. Acara Api Unggun

- a. Pada acara api unggun peserta didik menciptakan suasana kegembiraan dengan jalan menampilkan kreasi seninya, berupa : musik, gerak dan lagu, lawakan, sandiwara, fragmen, dll.
- b. Untuk kelancaran pelaksanaan api unggun perlu dibentuk tim pelaksana yang bertugas mempersiapkan, mengatur jalannya acara api unggun dan mengadakan pembenahan kembali tempat api unggun setelah acara selesai.

- c. Pembina Pramuka yang mengikuti acara api unggun hendaklah ikut menciptakan suasana kegembiraan selama acara api unggun berlangsung.

3. PENUTUP

Api unggun sebagai kegiatan di alam terbuka yang dapat mengembangkan aspek-aspek kejiwaan pada peserta didik, sehingga tepat kiranya bila api unggun dinyatakan sebagai alat pendidikan. Penyelenggaraan api unggun dapat diprogramkan secara terbuka di Gugusdepan maupun di Kwartir Ranting.

UPACARA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

1. PENDAHULUAN

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

2. MATERI POKOK

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).

2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :

- a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
- b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
- c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
- d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
- e. dapat memimpin dan dipimpin.
- f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
- g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.

Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak ; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.

4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah :

- a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- b. Pengibaran Bendera Merah Putih.

- c. Pembacaan Pancasila
- d. Pembacaan Kode Kehormatan.
- e. Adanya doa.
- f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.

5. Macam-Macam Upacara dalam Gerakan Pramuka :

- a. Upacara Umum
- b. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan
- c. Upacara Pelantikan
- d. Upacara Kenaikan Tingkat
- e. Upacara Pindah Golongan

3. PENUTUP

- a) Mengingat bahwa upacara di satuan Pramuka itu sebagai alat pendidikan, para pembina hendaknya dapat menciptakan berbagai ragam upacara dan mengembangkan tata upacara menurut keadaan setempat.
- b) Keanekaragaman dan pengembangan tersebut tidak dibenarkan mengurangi isi unsur-unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka

- c) Petunjuk penyelenggaraan Tata Upacara dalam Gerakan Pramuka tercantum pada SK Kwarnas Nomor 178 Tahun 1979.

PELANTIKAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

1. PENDAHULUAN

Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya.

2. MATERI POKOK

1. Tujuan upacara pelantikan

Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada tuhan YME, peduli pada: tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.

2. Langkah-langkah proses pelantikan

Setelah menyelesaikan tugas dan kewajiban (menyelesaikan SKU, SKK, SPG dan lainnya) dengan baik, para pramuka masih merasa perlu berusaha agar prestasinya tersebut mendapat pengakuan dan

pengesahan dari lingkungannya, dengan jalan melewati upacara pelantikan.

Hal-hal yang dilakukan dalam proses pelantikan sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Persiapan mental

yang dimaksud dengan persiapan mental ialah mempersiapkan peserta didik agar dengan sukarela mau mengucapkan janji/satya pramuka, serta dengan ikhlas mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Persiapan fisik

ialah persiapan peralatan pelantikan: bendera merah putih, standar bendera, tanda-tanda pelantikan/ TKU, TKK, TPG dan alat-alat penunjang lainnya.

b. Pelaksanaan pelantikan

Hal-hal prinsip yang dilakukan dalam upacara pelantikan, antara lain ialah:

- 1) adanya bendera merah putih sebagai bendera pelantikan merupakan media untuk menanamkan jiwa : kebangsaan cinta tanah air, patriotisme, persatuan dan kesatuan bangsa.

- 2) wawancara antara pembina dengan yang akan dilantik untuk menanamkan komitmennya terhadap kepramukaan, kemasyarakatan, kemadirian, percaya diri, kepemimpinan dan ketakwaannya kepada Tuhan YME.
 - 3) pengucapan satya pramuka secara sukarela oleh calon.
 - 4) tata urutan acara yang rapi serta formasi barisan sesuai dengan golongannya.
 - 5) dilaksanakan dalam suasana hikmat
 - 6) adanya doa untuk memberikan kekuatan batin kepada yang dilantik.
- c. Variasi tata upacara pelantikan dimungkinkan dapat dilaksanakan asal tidak mengaburkan makna pelantikan yang ada.
- d. Susunan acara dan formasi barisan pelantikan disesuaikan dengan perkembangan dan golongan peserta didik, diatur dalam PP Kwarnas No. 178 tahun 1979, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara dalam Gerakan Pramuka.
- e. Macam-macam Upacara pelantikan
- 1). Upacara Penerimaan Anggota.
 - 2). Upacara Kenaikan Tingkat
 - 3). Upacara Pindah Golongan

- 4). Upacara Penyerahan TTK
 - 5). Upacara Penyerahan TPG
 - 6). Upacara Pemberian Penghargaan
- f. Upacara Pelantikan Pramuka Siaga.
- a. Perimaan anggota (calon sudah menyelesaikan SKU Siaga Mula); dilaksanakan sesudah upacara pembukaan latihan, dengan susunan acara sebagai berikut:
 - 1) Calon Siaga yang akan dilantik diantar oleh pemimpin Barungnya menghadap Pembina (Yanda/Bunda)
 - 2) Para Siaga yang sudah dilantik menjadi Siaga Mula/Siaga Bantu/Siaga Tata maju satu langkah.
 - 3) Yanda/Bunda bertanya tentang SKU yang telah diselesaikan kepada calon.
 - 4) Ucapan janji "Dwi Satya" dengan dituntun oleh Yanda/bunda, sedangkan tangan ditempelkan di dada kirinya.
 - 5) Pembina menyematkan TKU Siaga Mula sambil memberikan nasihat seperlunya.
 - 6) Sulung memberi ucapan selamat diikuti semua Anggota Perindukan.
 - 7) Pembina memimpin doa.

- 8) Pemimpin Barung membawa saudaranya yang baru dilantik untuk bergabung dengan barungnya.
 - 9) Yanda/Bunda membubarkan barisan selanjutnya Perindukan melanjutkan kegiatannya.
- b. Kenaikan tingkat (dari Siaga Mula ke Siaga Bantu, Siaga Bantu ke Siaga Tata).

Proses kenaikan tingkat pada hakekatnya sama dengan proses penerimaan calon, bedanya hanya sebelum penyematan TKU baru (Siaga Bantu/Tata) TKU sebelumnya (TKU Siaga Mula/Bantu) dilepas oleh Pembinaanya (Ayah/Bunda).

- c. Penyematan TKK, prosesnya sama dengan acara pelantikan kenaikan tingkat; bedanya TKK lama tidak dilepas dulu, sedangkan TKK baru langsung ditambahkan.
- d. Perpindahan dari golongan Pramuka Siaga ke golongan Pramuka Penggalang: diwajibkan kepada Pramuka Siaga yang telah berusia 11 tahun dan berkeinginan untuk melanjutkan kegiatannya sebagai Pramuka Penggalang diatas sebagai berikut :

Proses di Perindukan Siaga

Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan, dengan susunan acara sebagai berikut :

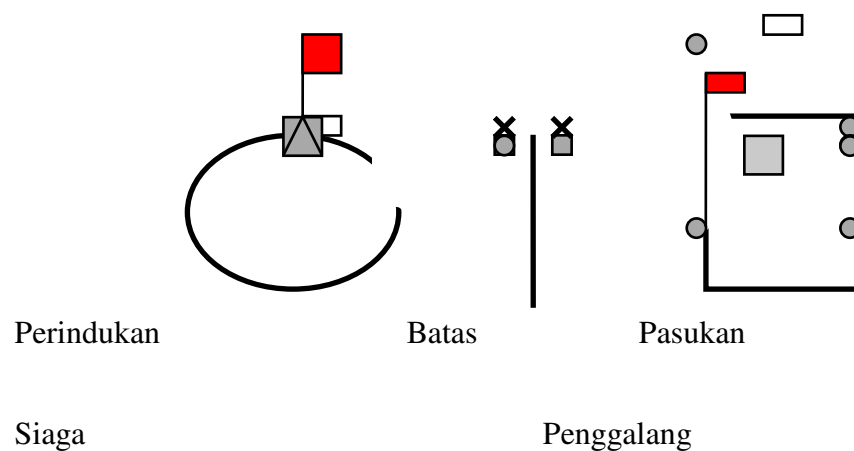
- 1) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina (Yahda/Bunda)
- 2) Penjelasan pembina bahwa kepindahan golongan Pramuka Siaga ke Penggalang semata-mata karena usia Pramuka Siaga tersebut telah mencapai 11 tahun.
- 3) Pesan Yanda/Bunda kepada Siaga yang akan pindah ke Penggalang.
- 4) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan berpamitan kepada saudaranya di perindukan.
- 5) Yanda/Bunda mengantar ke Pasukan Penggalang.

Proses di Pasukan Penggalang

Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Penyerahan Siaga dari Yanda/bunda ke Pembina Penggalang.
- 2) Penerimaan calon anggota oleh Pembina Penggalang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di pasukan Penggalang tersebut.
- 3) Pembina Siaga kembali ke Perindukan untuk melanjutkan kegiatannya.

- 4) Calon anggota baru diperkenalkan kepada semua anggota pasukan, kemudian diserahkan kepada Regu yang sudah siap menerimanya.
- 5) Ucapan selamat dari semua anggota pasukan dilanjutkan acara kegiatan yang sudah diprogramkan.



g. Upacara Pelantikan Pramuka Penggalang

- a. Pelantikan calon Pramuka Penggalang menjadi Pramuka Penggalang, dilakukan setelah upacara pembukaan latihan dengan urutan acara sebagai berikut :
 - 1) Calon Penggalang (telah menyelesaikan SKU Penggalang Ramu) diantar Pemimpin Regunya kehadapan Pembina penggalang, selajutnya Pemimpin regu kembali ke tempat.
 - 2) Para Pramuka Penggalang yang sudah dilantik maju satu langkah.

- 3) Pembina mengadakan tanya jawab dengan calon tentang SKU yang telah diselesaikan.
- 4) Calon yang akan dilantik berdoa diikuti oleh anggota pasukan dipimpin Pratama.
- 5) Sang Merah Putih dibawah oleh petugas ke sebelah kanan depan dari pembina; semua anggota pasukan memberi penghormatan dibawah pimpinan Pratama.
- 6) Calon secara sukarela mengucapkan janji Tri Satya dengan tangan kanan memegang ujung Sang Merah Putih dan ditempelkan di dada sebelah kiri.

Pada waktu ucapan janji dikumandangkan semua anggota Pasukan mengadakan penghormatan di bawah pimpinan Pratama.
- 7) Peyematan tanda pelantikan dan TKU Penggalang Ramu disertai nasihat Pembina.
- 8) Pratama memberi ucapan selamat dengan berjabat tangan, diikuti oleh semua anggota pasukan.
- 9) Pemimpin Regu menjemput anggotanya yang baru dilantik
- 10) Pembina menyerahkan pasukan kepada Pratama untuk meneruskan acara latihan.

- 11) Pratama memimpin penghormatan pasukan kepada Pembina penggalang.
- b. Upacara kenaikan tingkat dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit dan dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap ; dan upacara penyematan TKK.
- 1) Prosesnya sama dengan pelantikan penggalang ramu, bedanya hanya, sebelum penyematan TKU Penggalang Rakit, TKU Penggalang Ramu dilepas dulu; dan sebelum penyematan TKU Penggalang Terap TKU Penggalang Rakit dilepas dulu.
 - 2) Proses penyematan TKK sama juga dengan proses pelantikan kenaikan tingkat, bedanya hanya pada saat penyematan TKK baru, TKK lama tidak perlu dilepas.
- c. Upacara pindah golongan dari Pramuka Penggalang yang berusia 16 tahun ke Pramuka Penegak, sbb:
- 1) Dilaksanakan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan Pasukan Penggalang dan Upacara Pembukaan latihan Ambalan Penegak.
 - 2) Penggalang yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina.
 - 3) Nasihat dan penjelasan Pembina bahwa kepindahannya semata-mata usianya sudah mencapai 16 tahun dan

perkembangan jiwanya sudah tidak sesuai lagi dengan jiwa Penggalang.

- 4) Penggalang yang akan pindah golongan minta diri pamitan kepada saudara-saudaranya dipasukan Penggalang.
- 5) Pembina mengantar Penggalang yang bersangkutan ke ambalan Penegak.
- 6) Serah terima anggota antara Pembina Penggalang dengan pembina Penegak.
- 7) Pembina Penggalang kembali ke pasukan untuk melanjutkan acara latihan yang sudah dipersiapkan.
- 8) Acara penerimaan di ambalan Penegak disesuaikan dengan adat ambalan yang berlaku.

Misalnya dilakukan sebagai berikut:

- * Formasi ambalan dirubah menjadi setengah lingkaran, Penggalang yang mau pindah golongan menempati pusat lingkaran menghadap para Penegak.
- * Tanya jawab dilakukan antara Pramuka Penegak dengan Penggalang untuk menyakinkan keinginannya menjadi Pramuka Penegak

- * Penggalang tersebut diterima sebagai tamu Ambalan, dan diserahkan kepada Pemimpin Sangga yang bisa menampungnya.
- * Pembina Penegak menyerahkan ambalan kepada Pradana untuk melanjutkan kegiatan.
- * Selama berstatus sebagai Tamu Ambalan yang bersangkutan masih memakai seragam Penggalang

8. Upacara Pelantikan Pramuka Penegak

- a. Penerimaan calon Penegak, dilakukan sesudah upacara pembukaan latihan.
 - 1) Pradana mengumpulkan anggota Dewan Ambalan
 - 2) Tamu Ambalan berada di tempat yang sudah ditentukan.
 - 3) Kata Pengantar dari Pradana/Pembina Penegak
 - 4) Tanya Jawab antara Dewan Ambalan dengan Tamu Ambalan
 - 5) Petugas mengajak Tamu Ambalan meninggalkan tempat
 - 6) Dewan Ambalan bermasyarakat untuk menentukan diterima atau tidak sebagai calon Penegak
 - 7) Tamu Ambalan dipanggil untuk mendengarkan keputusan penerimaan

- 8) Ucapan selamat dari seluruh anggota Ambalan
 - 9) Calon Penegak bergabung dengan sangga Pramuka Penegak yang dapat menerima
 - 10) Upacara selesai dilanjutkan kegiatan latihan
- b. Upacara Pelantikan menjadi Penegak Bantara

Upacara ini hanya boleh diikuti oleh Pramuka Penegak Bantara dan Penegak Laksana, serta undangan khusus (orang tua calon, dll), diatur sebagai berikut:

- 1) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan upacara
- 2) Calon Penegak yang akan dilantik sebagai Penegak Bantara diantar oleh pendamping kanan dan pendamping kiri dihadapan Pembina Penegak
- 3) Pembina Penegak minta penjelasan dari pendamping kanan tentang watak calon dan bertanya kepada pendamping kiri tentang kecakapan calon
- 4) Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke sangganya
- 5) Sang Merah Putih di bawa oleh petugas ke sebelah kanan depan pembina, para anggota peserta upacara memberi

penghormatan kepada Sang Merah Putih atas pimpinan Pradana

- 6) Tanya jawab tentang: SKU Penegak Bantara, kesiapannya bergiat sebagai Penegak Bantara, Komitmennya terhadap kepramukaan, dsb
- 7) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama peserta upacara masing-masing
- 8) Ucapan janji, Tri Satya, yang dituntun Pembina Penegak dengan tangan kanan memegang ujung Sang Merah Putih dan ditempelkan di dada sebelah kiri atas jantungnya, semua peserta upacara memberikan penghormatan atas dibacakannya Tri Satya.
- 9) Sang Merah Putih di bawa Petugas keluar formasi upacara, semua peserta upacara memberi penghormatan atas pimpinan Pradana
- 10) Penyematan TKU Penegak Bantara oleh yang bersangkutan sendiri
- 11) Upacara selamat Pradana diikuti oleh semua peserta upacara
- 12) Pendamping kanan dan Pendamping kiri menjemput Penegak Bantara yang baru di lantik kembali ke Sangganya

Ambalan Pramuka Penegak disamping memiliki Dewan Ambalan, Dewan Kehormatan Penegak juga memiliki Pemangku Adat yang bertugas menciptakan dan melestarikan adat Ambalan sebagai wahana untuk lebih memantapkan batin para Pramuka Penegak.

Biasanya dalam proses persiapan pelantikan Pemangku Adat membuat acara adat berupa: Renungan jiwa, Perjalanan suci, dll sesuai dengan adat Ambalan yang ada.

c. Upacara Pelantikan Pramuka Penegak Laksana

Proses pelantikan sama dengan pelantikan Penegak Bantara, hanya bedanya:

- 1) Setelah ulang janji, Pembina melepas TKU Penegak Bantara, selanjutnya yang bersangkutan memasang sendiri TKU Penegak Laksana.
- 2) Setelah TKU Penegak Laksana terpasang, penerima menyerahkan Bambu Runcing berbendera Merah Putih untuk disimpan di kamar Penegak Laksana dengan maksud agar yang bersangkutan selalu ingat bahwa dia adalah kader bangsa yang patriotik.

3. PENUTUP

Upacara pelantikan yang dilaksanakan dengan tertib khidmat akan dapat membuka hati yang bersangkutan dan pada saat itu Pembina dapat memanfaatkan peristiwa tersebut sebagai media mendidik ketahanan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.

Sehingga dalam penyampaian materinya bisa tersampaikan secara maksimal, yang paling pokok yang perlu digaris bawahi yaitu bahwa dalam pembelajaran mereka terutama pada saat renungan mereka dimotifasi agar mereka peserta kursus setelah pelaksanaan kursus bisa lebih matang lagi dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk dirinya sendiri dan umumnya untuk orang banyak.

Peraturan yang dijalankan dalam kursus haruslah ditaati oleh semua peserta, ketika mereka ada yang melanggarnya otomatis akan mendapat hukuman, harapan kedepanya supaya mereka lebih disiplin dalam menjalani kegiatan dan bisa berdampak pada kepribadiannya untuk selalu disiplin ini terbukti dari mereka yang sudah pernah ikut kursus secara langsung atau tidak menurut penuturan salah satu sumber bahwa mereka yang ikut kursus memiliki perbedaan yang sangat nampak berupa: Mereka Akrab, loyal, berbaur, dan tanggap dengan sikon yang ada.⁷²

⁷²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/06-W/F-3/30-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Dalam mengawali dan mengakhiri kegiatan bersama peserta didik dalam kepramukaan selalu diselenggarakan Upacara Pembukaan Latihan dan Upacara Penutupan Latihan, dengan tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan rasa cinta tanah air, jiwa persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara, jiwa Pancasila, kedisiplinan dan kepedulian sosial. Oleh karena itu untuk mengawali kegiatan kursus pun tidak ada bedanya dengan Upacara Pembukaan Latihan maupun Upacara Penutupan di tiap-tiap satuan.

BAB IV

PEMBAHASAN

ANALISA DATA TENTANG KEPERIBADIAN SOSIAL SISWA DI MA DARUL HUDA MAYAK PONOROGO

A. Faktor Pendukung Dan Penghambat Diadakannya Kegiatan Kursus Mahir Dasar

Dalam proses belajar mengajar pastilah akan ada yang namanya faktor penghambat dan pendukung suatu kegiatan, meskipun yang menjalankan kegiatannya seorang profesor pastilah ada faktor pendukung dan pemhambatnya. Apalagi ketika yang menjalankan kegiatan sama-sama dalam taraf belajar otomatis yang dinamakan belajar sudah tentu wajar bila melakukan kesalahan.

1. Faktor pendukung diadakannya Kurus Mahir Dasar

Faktor pokok pendukung kegiatan Kursus Mahir Dasar secara umum semuanya bersumber dari apa yang sudah ada dari awal seperti dukungan dari madrasah, maka bisa dikatakan dukungan ini adanya memang keharusan, apa bila tidak ada, kegiatan Kursus tidak akan berjalan.

Model dukungan yang ada yaitu dukungan dari madrasah adalah sumber utama terlaksananya kegiatan kursus, kemudian ditambah dengan

partisipasi dari pihak-pihak yang berkepentingan seperti panitia dan peserta, maka ketika keduanya ada dan bisa bersinergi dengan baik maka kegiatan kursus mahir dasar bisa diselenggarakan akan berjalan dengan baik.

2. Faktor penghambat diadakannya Kurus Mahir Dasar

Faktor penghambat secara umum yang menghambat jalannya kursus mahir dasar adalah masalah yang dihadapi panitia, sehingga kegiatan yang seharusnya berjalan dengan maksimal karena suatu kendala akhirnya terhambat. Hambatan yang ada bersumber dari sumber daya manusia yang ada, mengingat yang menjalankan kegiatan masih dalam taraf belajar, maka masalah seperti kekurangan pengalaman, koordinasi, tanggung jawab, komunikasi, dan setanggapan. Itu semua murni manusiawi karena pada tahap remaja seorang masih mencari jati diri dan pengalaman. Apabila mereka sudah terbiasa menjalankan kegiatan mungkin akan lebih baik lagi, mengingat pengalaman adalah guru yang paling baik.

Kegiatan atau program yang biasanya tidak terselesaikan secara maksimal, maka pada waktu malamnya segera di evaluasi untuk dicarikan solusinya, biasanya pada waktu malam setelah rangkaian kegiatan selesai panitia melaporkan seluruh kegiatan yang telah dijalankan siang harinya dan pada waktu evaluasi mereka mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan yang telah mereka laksanakan.

B. Latar Belakang Diadakannya Kegiatan Kepramukaan Berupa KMD

(Kursus Mahir Dasar)

Madrasah Aliyah Darul Huda yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda yang bermetode melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik, yang didalamnya diajarkan tidak hanya ilmu agama namu juga diajarkan bannyak keilmuan lainnya, guna membekali siswa-siswinya di kehidupan dimasa yang akan datang.

Madrasah Aliyah Darul Huda mempunyai visi dengan berilmu, beramal dan bertakwa serta mempunyai misi mewujudkan warga madrasah berilmu yang amaliyah dan beramal yang ilmiah hingga mencapai insan yang bertakwa.

Latarbelakang pengadaan kursus mahir dasar yaitu didasari karena minimnya jumlah pembina yang sudah mengikuti kursus, padahal seorang pembina yang boleh untuk membina minimal sudah pernah mengikuti kursus.⁷³ Karena setiap pendidik yaitu dalam arti pembina haruslah memiliki kopetensi atau kemampuan dalam mendidik peserta pramuka sehingga materi yang disampaikan dalam pramuka bisa tersampai dengan baik dan maksimal karena pendidik memiliki sifat mendidik serta seorang

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/3-W/F-1/23-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

pendidik yaitu seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberkan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman dan lain sebagainya.⁷⁴

Proses pengadaan kegiatan kursus mahir dasar yang telah dimulai sejak tahun 2004 ini dimana melihat masalah yang ada maka dari pembina pramuka memiliki wacana untuk mengadakan kursus mahir dasar kepramukaan. Guna menyelesaikan masalah berupa kurangnya tenaga pengajar, namun pada tahun-tahun berikutnya menimbulkan efek yang sangat positif bagi kepribadian siswa sehingga pada tahun tahun berikutnya diadakan kembali, dikarenakan salah satu penyebabnya mungkin dari idealisme Madrasah yang ingin konsisten dalam mengadakan kursus, namun bisa juga karena efek yang timbul dari pengadaan kursus. Bisa dikatakan pengadaan kegiatan kursus mahir dasar merupakan sebuah pengambilan keputusan yang tepat, mengingat banyak manfaat positifnya bagi MA Darul Huda.

Dengan adanya kegiatan kursus secara otomatis menambah pengetahuan siswa MA Darul Huda tidak hanya mempelajari keilmuan keilmuan agama dan pelajaran umum saja namun juga mempelajari keilmuan yang membangun kepribadian. Yaitu bagaimana dalam pelaksanaan kegiatan kursus mereka di didik untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga di bimbing dengan pengajaran seperti kekompakan, keterampilan gotong royong dan lain sebagainya. Dengan

⁷⁴ Basuki, M Miftakhul U., Pengantar Ilmu Pendidikan Islam(Ponorogo: STAIN Press,2007),77-78.

adanya kegiatan kursus yang diselenggarakan dengan sedemikian rupa yang akhirnya dapat bermanfaat banyak.

Perkembangan kursus yang dulunya hanya diwajibkan pada pengurus organisasi di MA Darul Huda sekarang peminatnya bertambah banyak lagi, dengan bukti dari tahun ketahun jumlah peserta KMD semakin banyak menurut penuturan bapak kepala.⁷⁵ Kegiatan yang dilak sanakan dalam kursus adalah kegiatan yang sudah ditentukan yang memiliki unsur mendidik kepribadian peserta kursus, seperti kegiatan renungan, hukuman dan evaluasi semuanya memiliki makna kepada setiap peserta.

Bentuk kegiatan yang secara langsung bersinggungan dengan masalah sosial seperti kerja bakti, gotong royong, memberi santunan dan lain sebagainya.⁷⁶ Bentuk kegiatan seperti inilah yang menumbuhkan setidaknya pengetahuan bahwa orang yang di sekitarnya ada yang membutuhkan bantuan.

Kegiatan-kegiatan kepramukaan pada pokoknya menuntut seseorang untuk bekerja langsung dilapangan, tidak hanya sebagai penonton namun menjadi pelaku kegiatan, bisa dikatakan seseorang pramuka tidak hanya tahu ilmunya, namun juga mampu mengamalkan ilmu yang didapat.

⁷⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/8-W/F-3/30-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/2-W/F-1/10-XII/2012 dalam lampiran hasil penelitian ini.

C. Proses pembentukan kepribadian sosial dalam kegiatan KMD

Proses pembentukan kepribadian secara alami, berjalan sendiri dalam kursus yaitu ditentukan program peserta didik (Prodik) atau program yang mengarahkan pesereta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendidik kepribadian peserta kursus. Juga sangat tergantung pada bagai manapembina pramuka dalam membina satuannya yaitu menggerakkan peserta didik untuk mencapai tujuan, mengingat dari panitia hanya menjalankan kegiatan ini saja, bisa di katakan sebuah sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi adalah faktor-faktor sosial yang yang menata prilaku sosial.⁷⁷ ketentuan yang ada sudah dirancangkan sebelum kegiatan. Kegiatan didalam kursus ketika dijalankan menimbulkan banyak sekali pendidikan kepribadian terutama kepribadian sosial. peserta dituntun untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh panitia, ini mendidik kepribadian sosial peserta KMD untuk selalu mentaati peraturan, selama peraturan itu baik, dan nantinya manfaatnya akan kembali pada diri peserta, ada juga yang diberi hukuman ketika kurang tepat waktu, dalam mengikuti kegiatan KMD, disini mereka di didik untuk berkepribadian yang disiplin.

Upacara pembukaan dalam KMD mendidik peserta untuk cinta pada Tanah Air atau menanamkan jiwa Patriotik pada diri peserta, serta

⁷⁷Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi(Bandung,: PT Rosda Karya, 2009), 45.

menumbuhkan iman, karena cinta tanah Air adalah sebagian dari Iman seseorang.

Dalam kegiatan lapangan biasanya dituntut untuk kerja kelompok contoh ketika mendirikan tenda, ketika dilaksanakan bersama-sama maka akan cepat selesai. Dan juga ketika ada kegiatan pentas mereka dituntut untuk berani tampil di depan teman – teman yang lain. Ketika dalam penutupan biasanya ada kegiatan motivasi atau renungan, yang bertujuan untuk memotivasi peserta kursus agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang diadakannya KMD adalah kurangnya pembina pramuka yang telah memenuhi standart kriteria pendidik, yang diperbolehkan membina pramukaan, banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh madrasah setelah dijalankan kursus.
2. Faktor penghambat muncul, murni berasal dari panitia, mengingat panitia masih dalam taraf belajar yaitu mereka yang terseleksi dari kegiatan KMD tahun sebelumnya, sedangkan faktor pendukung semuanya merupakan sarana yang memfasilitasi adanya kegiatan kursus, yang keadaannya bersifat wajib ada, apabila tidak ada fasilitas yang mendukung kursus tidak akan berjalan, seperti dukungan dari civitas yang ada di Madrasah.
3. Kegiatan menumbuhkan kepribadian sosial melalui KMD secara umum bisa di terima dengan baik, mengingat bahwa dalam kegiatan kursus banyak kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai sosial. Seperti keterangan dari tenaga pengajar madrasah Aliyah Darul Huda bahwa mereka yang mengikuti kursus berperilaku dan berkepribadian sosial yang baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kursus.

B. Saran

1. Sebaiknya kegiatan kursus ini dipatenkan dalam hal kebijakannya, sehingga di tahun – tahun berikutnya kegiatan kursus ini dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Panitia yang menjalankan kegiatan sebaiknya diberi technical meeting sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya bisa berjalan dengan lebih matang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung, Pengantar Metodologi Penelitian(yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003).

Ahmadi, Abu, dkk. Psikologi Perkembangan (Jakarta: PT RENEKA CIPTA, 2005) 150

Bahan serahan KMD, (kursus mahir dasar) LPKP (lembaga pendidikan kepramukaan cabang ponorogo). 2001.

Basuki, M Miftakhul U., Pengantar Ilmu Pendidikan Islam(Ponorogo: STAIN Press,2007).

Darajat, Zakiya. Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah(Jakarta: CV Ruhama ,1993).

Hadi, Sutrisno, Metodologi Reseach Vol I(Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987).

Hcout B.J Terj. Nurjanah, Introduction To Psycology(Surabaya :Erlanga,1983).

LEMDIKNAS (Lembaga Pendidikan Kepramukaan Nasional 2001).

Marpaung, Perlindungan, Setengah Pecah Setengah Utuh (Surabaya: Erlanga,2011).

Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).

Miler, Jhon P. dkk., Cerdas di Kelas Sekolah Pribadi(Yogyakarta: Kreasi Wacana,2002).

Rakhmat, Jalaluddin, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT Rosda Karya, 2009).

Ramadhan, Al-Banjari Rahmad, Propertik Leder Ship (Jokjakarta: Diva Press, 2008).

Sanjaya, wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta,:Kencana Pernada Media Grup,2006).

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung,: Alfabeta, 2005).

Sumardi Surya Barat, Psikologi Kepribadian (Jakarta,: PT. Raja Grafindo, 2008).

Tilaar, Standarisasi Pendidikan Nasional (Jakarta,: Rineka Cipta, 2006).

Wiranata, Andrie K., Stop Berpikir Negatif Mulailah Berpikir Positif (Yogyakarta: New Diglossia, 2010).

Darajat, Zakiya. Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah(Jakarta: CV Ruhama,1993), 61.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD ZAKAN GHOFFARIK**

NIM : 210308024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 Januari 2013

Yang Membuat Pernyataan

AHMAD ZAKAN GHOFFARIK

NIM. 210308024

